

SKRIPSI

**PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN *AUDITING* TERHADAP
MINAT MAHASISWA PADA KONSENTRASI *AUDITING* DENGAN DOSEN
BERKUALITAS SEBAGAI VARIABEL *MODERATING***

**(STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI DI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUSKA RIAU DAN UNIVERSITAS RIAU)**



OLEH:

HARIJAWATI

10873003289

JURUSAN AKUNTANSI S1 (*AUDITING*)

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2012

SKRIPSI

PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN *AUDITING* TERHADAP MINAT MAHASISWA PADA KONSENTRASI *AUDITING* DENGAN DOSEN BERKUALITAS SEBAGAI VARIABEL *MODERATING*

**(STUDI EMPIRIS PADA MAHASISWA JURUSAN AKUNTANSI DI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUSKA RIAU DAN UNIVERSITAS RIAU)**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengikuti ujian Oral Comprehensif
Dalam Meraih Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*



OLEH:

HARIJAWATI

10873003289

JURUSAN AKUNTANSI S1 (*AUDITING*)

FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2012

ABSTRAK

PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN AUDITING TERHADAP MINAT MAHASISWA PADA KONSENTRASI AUDITING DENGAN DOSEN BERKUALITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING (PADA PERGURUAN TINGGI DI PEKANBARU)

Oleh:

HARIJAWATI
NIM. 10873003289

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Auditing Terhadap Minat Mahasiswa pada Konsentrasi Auditing dengan Dosen Berkualitas sebagai Variabel Moderating. Sampel penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi dengan Konsentrasi Auditing di Perguruan Tinggi Negeri di Pekanbaru.

Data diperoleh dengan menggunakan teknik Cross Section Data, yaitu data dikumpulkan pada satu waktu yang dikumpulkan dengan metode kuesioner. Data yang diolah sebanyak 34 responden. Kuisisioner didesain untuk memperoleh data dari 4 variabel penelitian yaitu: Pemahaman Akuntansi, Pemahaman Auditing, Dosen Berkualitas dan Minat Mahasiswa pada Konsentrasi Auditing. Untuk menguji hipotesis dan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui pengaruh variabel Moderating di lakukan uji t dan f, dan untuk mengetahui kontribusi pengaruh dari semua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat dilakukan dengan uji koefisien determinasi (R^2).

Dari hasil penelitian ini bahwa (1) Pemahaman Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa pada Konsentrasi Auditing, (2) Pemahaman Auditing tidak berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa pada Konsentrasi Auditing, (3) Dosen Berkualitas tidak berpengaruh sebagai variabel Moderating antara Pemahaman Akuntansi dan Auditing terhadap Minat Mahasiswa pada Konsentrasi Auditing. Dengan melihat dari hasil print out program SPSS diperoleh t hitung $-1,734 < t$ tabel 2,048 untuk variabel Pemahaman Akuntansi, t hitung $-0,880 < t$ tabel 2,048 untuk Pemahaman Auditing, t hitung $1,934 < t$ tabel 2,048 untuk variabel Dosen Berkualitas sebagai variabel Moderating antara Pemahaman Akuntansi terhadap Minat Mahasiswa pada Konsentrasi Auditing, t hitung $0,776 < 2,048$ untuk variabel Dosen Berkualitas sebagai variabel Moderating antara Pemahaman Auditing terhadap Minat Mahasiswa pada Konsentrasi Auditing. Sedangkan secara simultan kedua variabel bebas dan variabel Moderating secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Mahasiswa pada Konsentrasi Auditing, ini dibuktikan dengan f hitung $1,695 < f$ tabel 2,558. Dari hasil pengolahan data juga diperoleh r sebesar 0,482 dan r squared sebesar 0,232 atau 23,2%, sedangkan sisanya sebesar 76,8 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Kata Kunci : Pemahaman Akuntansi, Pemahaman Auditing, Dosen Berkualitas dan sMinat Mahasiswa pada Konsentrasi Auditing.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, dengan judul ***“Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Auditing terhadap Minat Mahasiswa pada Konsentrasi Auditing dengan Dosen Berkualitas sebagai Variabel Moderating ”***.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. ALLAH SWT atas segala bentuk nikmat yang di berikan baik itu nikmat Islam maupun Iman, dan Kesehatan sehingga hambah bisa menyelesaikan tugas Akhir Kuliah hamba. *Alhamdulillahirabbilaalamin.*
2. Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladandalam menjalankan kehidupan di dunia yang fana ini serta menjadi panutan bagi Penulis khususnya dan bagi semua umat Muslim pada umumnya.
3. Ayahanda Zamri dan IbundaHamizur tercinta, dan Kanda Hazri Isnaldi, Adinda Evi Nomer, Murthahibi, Agus Suryadi, beserta seluruh keluarga besar penulis yang senantiasa mencurahkan perhatian dan kasih sayang serta doa bagi kebahagiaan dan kesuksesan penulis sehingga penulis dapat mengikuti pendidikan S-1, di UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Prof. Dr. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta Staff.

5. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Dr. Mahendra Romus, SP, M.Ec beserta Staff FEKONSOS UIN SUSKA Riau.
6. Bapak Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak, Ketua Jurusan Akuntansi SI Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, motivasi, kesabaran dan bimbingan kepada penulis.
7. Bapak Andri Novius, SE, M.Si, Ak selaku Pembimbing dan Penasehat Akademis, yang telah banyak memberikan bantuan dan nasehat selama perkuliahan dan membantu memberikan arahan serta bimbingan, ilmu, motivasi, kesabaran dan perhatiannya selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Desrir Miftah, SE, MM, Ak, Sekretaris Jurusan Akuntansi SI atas perhatiannya.
9. Bapak dan Ibu dosen yang telah banyak memberikan ilmunya selama Perkuliahan.
10. Sahabat-sahabat Mursida, SE, Kak Rahma Yeni, Sri Wahyuningsih, Widya Noviarti, Eni Khairani. K,SE, Nur Fadhillah dan anak-anak Kost Bawang Merah, Lokal Akuntansi A angkatan 2008, Lokal Kosentrasi Seminar Audit dan masih banyak lagi yang tak mungkin penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberi semangat dan memotivasi penulis untuk segera menyelesaikan penulisan karya ilmiah ini.
11. Buat teman-teman KKN yang bertempat di Kabupaten Taluk Kuantan, Kecamatan Cerenti yang telah memberikan semangat dan motivasi pada penulis.

12. Buat Teman-teman di Organisasi, terimah kasih untuk Fandy, Nanda, Farin, dan Seluruh keluarga besar Organisasi Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) yang telah memberikan Nasehat, Motivasi dan Pengalaman.
13. Semua pihak yang telah memberi dukungan dan motivasi dalam penyelesaian penuliskarya ilmiah ini.

Terakhir, sebagai hamba yang memiliki keterbatasan, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini terdapat kekurangan atau kesalahan Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran pembaca yang bersifat membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Pekanbaru, Juni 2012
Penulis,

HARIJAWATI
NIM. 10873003289

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
1.4 Sistematika Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Pemahaman	16
2.2 Pengertian Akuntansi	17
2.3 Pengertian <i>Auditing</i>	20
2.4 Perbedaan Akuntansi dan <i>Auditing</i>	26
2.5 Hubungan Akuntansi dan <i>Auditing</i>	26
2.6 Pengertian Minat	27
2.7 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat	28
2.8 Dosen Berkualitas	29
2.9 Akuntansi dalam Islam	33
2.10 Kerangka Konseptual	34
2.11 Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	37
3.2 Populasi dan Sampling	37
3.3 Defenisi Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	39

3.4	Metode Pengumpulan Data	43
3.5	Uji Kualitas Data	43
3.6	Teknik Pengambilan Sampel	46
3.7	Jenis dan Sumber Data	46
3.8	Pengujian Hipotesis	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Pengembalian Kuesioner dan Gambaran Umum Perusahaan	51
4.2	Analisis Data	55
1.	Uji Kualitas Data	56
2.	Uji Normalitas	62
3.	Uji Asumsi Klasik	63
4.3	Pengujian Hipotesis dan Pembahasan	66
1.	Uji Interaksi (<i>Moderated Regression Analysis</i>)	66
2.	Pengujian Variabel secara Parsial (Uji T Statistik)	69
3.	Pengujian Variabel secara Simultan (Uji F Statistik)	72
4.	Uji Koefisien Determinasi	75

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1	Kesimpulan	79
5.2	Keterbatasan	80
5.3	Saran-Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. 1.1 Penelitian Terdahulu	8
Tabel. 2.1 Akronim Akuntansi	19
Tabel. 3.1 Populasi Penelitian	37
Tabel. 4.1 Sampel Penelitian.....	39
Tabel. 5.1 Pengukuran Variabel	42
Tabel. 6.1 Penyebaran Kuesioner pada Perguruan Tinggi di Pekanbaru	51
Tabel. 6.2 Ringkasan Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner	52
Tabel. 6.3 Umur Responden	53
Tabel. 6.4 Jenis Kelamin Responden	54
Tabel. 6.5 Angkatan Masuk Perguruan Tinggi	54
Tabel. 7.1 Rekapitulasi Uji Validitas Pemahaman Akuntansi	56
Tabel. 7.2 Rekapitulasi Uji Validitas Pemahaman <i>Auditing</i>	58
Tabel. 7.3 Rekapitulasi Uji Validitas Dosen Berkualitas	59
Tabel. 7.4 Rekapitulasi Uji Validitas Minat Konsentrasi <i>Auditing</i>	60
Tabel. 8.1 Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas	61
Tabel. 9.1 Hasil Uji Normalitas dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	62
Tabel. 10.1 Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas	64
Tabel. 11.1 Uji Interaksi (<i>Moderated Regression Analysis</i>)	66
Tabel. 12.1 Uji Signifikan Parsial (Uji T Statistik) Pemahaman Akuntansi	69
Tabel. 12.2 Uji Signifikan Parsial (Uji T Statistik) Pemahaman <i>Auditing</i>	71
Tabel. 13.1 Uji Sifnifikan Simultan (Uji F Statistik)	72
Tabel. 14.1 Hasil Analisis Koefesien Determinasi (R^2)	76

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sejarah Akuntansi adalah studi atau evolusi yang terjadi pada pemikiran, praktik-praktik dan institusi akuntansi sebagai respon dari perubahan-perubahan lingkungan dan kebutuhan sosial. Hal ini juga memperhitungkan dampak yang di timbulkan oleh evolusi tersebut pada lingkungan (Riahi & Belkaoui, 2006).

Akuntansi merupakan suatu ilmu yang di dalamnya berisi tentang bagaimana proses pemikiran sehingga di hasilkan suatu kerangka konseptual yang berisi tentang prinsip, standar ,metode dan teknik suatu prosedur yang akan di jadikan landasan dalam pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan tersebut tentu saja berisi informasi yang berguna dalam membantu pengambilan keputusan bagi para pemakai laporan kauangan. Laporan keuangan adalah seperangkat laporan keuangan dan informasi-informasi lainnya untuk melaporkan keadaan keuangan dari suatu kesatuan usaha.

Akuntansi pada awalnya di kenal dengan sistem tata buku berpasangan (*double entry*), pertama kali di perkenalkan oleh pedagang Venesia di Italia tahun 1494. Penulisnya adalah seorang Rahib dari Orde Fransiscan, yang bernama Luca Pacioli, seorang ahli Matematika yang mengajar di berbagai Universitas di Perugia, Naples, Pisa dan Florence. Tata buku berpasangan mencatat kedua aspek

transaksi sedemikian rupa membentuk suatu perkiraan yang berimbang (Yadiati & Wahyudi, 2008: 3).

Di Indonesia, Profesi akuntan berkembang dengan pesat sejak di keluarkannya UU Penanaman Modal dalam negeri tahun 1968. Peran pemerintah membentuk tim koordinasi pengembangan akuntansi serta reformasi perpajakan tahun 1984 telah mendorong kian pesatnya perkembangan profesi ini. Akuntan sendiri pada mulanya di kenal mulai tahun 1642. Penghapusan Undang-Undang tanam paksa yang di lakukan pemerintah kolonial belanda tahun 1870, memicu banyak nya kaum pengusaha belanda menanam modal di Indonesia dan hal ini mendorong perkembangan akuntansi (Yadiati & Wahyudi, 2008: 4).

Profesi akuntan berfungsi untuk menyusun laporan keuangan yang mana hasil kerja dari seseorang *Accounting* akan di kotrol dan di periksa pembukuannya oleh auditor, yaitu seseorang yang melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan. Di mana, *Auditing* memberikan nilai tambahan bagi laporan keuangan karena auditor sebagai pihak yang ahli dan independen pada akhir pemeriksaannya, akan memberikan pendapat mengenai kewajaran posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Menurut catatan seorang ahli sejarah Akuntansi (Kell et al, 2001, dalam Fazri (2008), dikatakan bahwa:

“Asal usul Auditing di mulai lebih awal di bandingkan dengan asal usul Akuntansi. Ketika kemajuan peradaban membawa pada kebutuhan akan adanya orang yang dalam batas tertentu di percaya untuk mengelolah harta milik orang lain, maka di pandang patut untuk melakukan pengecekan atas kesetiaan orang tersebut, sehingga semuanya akan menjadi jelas”.

Dikatakan bahwa pengusaha mesir purba melakukan pemeriksaan independen dan atas catatan penerimaan pajak, orang-orang Yunani kuno melakukan pemeriksaan atas rekening pejabat publik, sedangkan Romawi membandingkan antara pengeluaran dengan otoritas pembayaran, sementara para bangsawan penghuni puri di Inggris menunjuk auditor untuk melakukan Review atas catatan akuntansi dan laporan yang di siapkan oleh para pelayan mereka.

Awal Audit terhadap perusahaan dapat di kaitkan dengan Perundang-undangan Inggris selama revolusi Industri pada pertengahan tahun 1800-an. Kemajuan teknologi transportasi dan industri telah menimbulkan skala ekonomi dan perusahaan yang lebih besar, munculnya manajer profesional, serta pertumbuhan kepemilikan perusahaan oleh banyak orang. Pada awalnya audit terhadap perusahaan harus di lakukan oleh satu atau lebih pemegang saham, yang bukan merupakan pejabat perusahaan, serta mereka yang di tunjuk oleh pemegang saham lainnya sebagai perwakilan pemegang saham.

Profesi akuntan segera bangkit dengan cepat untuk memenuhi kebutuhan pasar serta perundang-undangan yang segera di revisi, sehingga memungkinkan orang yang bukan pemegang saham dapat melakukan audit. hal ini mendorong munculnya berbagai formasi kantor-kantor audit. Beberapa di antara kantor-kantor Auditor Inggris kuno seperti Deloitte Co, Peat Marwick & Mitchell dan Price Waterhouse & Co. yang masih dapat di telusuri sampai saat sekarang ini serta masih membuka praktik di dalam dan di luar Amerika Serikat.

Auditing didefinisikan sebagai proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan

dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara asersi tersebut dan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (Konrath, 2005 dalam Yadiati & Wahyudi, 2008). Tujuan akhir dari proses *Auditing* ini adalah menghasilkan laporan audit. Laporan audit inilah yang digunakan oleh auditor untuk menyampaikan pernyataan atau pendapatnya kepada para pemakai laporan keuangan sehingga bisa dijadikan acuan bagi pemakai laporan keuangan dalam membaca sebuah laporan keuangan.

Fungsi Pemeriksaan (*Auditing*) mulai dikenalkan di Indonesia tahun 1907 yaitu sejak seorang anggota NIVA, Van Shagen, menyusun dan mengontrol pembukuan perusahaan. Pengiriman Shagen ini merupakan cikal bakal di bukanya jawatan akuntan Negara (*Government Accountant Dienst*[GAD]) yang resmi didirikan pada tahun 1915. Akuntan Publik pertama adalah Frase dan Hogeweg yang mendirikan kantornya di Indonesia. Tahun 1918. Pada tahun 1920 berdiri kantor Akuntan H.Y.Voerens. dalam tahun 1921 didirikan jawatan akuntan pajak (*Balasting Accountant Dienst* [BAD]). Akuntan intern yang pertama kali datang ke Indonesia adalah J.W.Labrijin yang sudah ada di Indonesia, dalam tahun 1896. Pada zaman penjajahan Belanda tersebut di pegang oleh Belanda. Jikapun ada orang Indonesia mereka hanya merupakan tenaga pelaksana orang Indonesia pertama bekerja di bidang akuntansi tercatat J.D.Massie yang di angkat sebagai pemegang buku untuk jawatan Akuntansi Pajak pada 21 September 1929. Oleh karena itu pada masa pendudukan Jepang Indonesia sangat kekurangan tenaga kerja bidang akuntansi. Untuk prakarsa Mr. Slamet didirikan kursus untuk

mengisi kekosongan jabatan tadi dengan tenaga kerja Indonesia. Pada masa itu di kenal kursus A,B,C dan D. para pengikut kursus inilah yang nantinya merupakan cikal bakal tenaga kerja akuntansi di Indonesia (Yadiati & Wahyudi,2008: 5).

Auditing mempunyai sifat analitis, Karena akuntan publik memulai pemeriksaannya dari angka-angka laporan keuangan kemudian di cocokkan dengan neraca saldo (*trial balance*), buku besar (*general ledger*), buku harian (*special journals*), bukti pembukuan dan sub buku besar. Sedangkan akuntansi mempunyai sifat konstruktif, karena di susun mulai dari bukti pembukuan, buku harian buku besar, dan sub buku besar, naraca saldo sampai menjadi laporan kauangan. Akuntansi di lakukan oleh pegawai perusahaan bagian Akuntansi dengan berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sedangkan *Auditing* di lakukan oleh akuntan publik dengan berpedoman pada Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Pengendalian Mutu (Sukrisno, 2004: 7).

Audit atas laporan keuangan terutama di perlukan oleh perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas Pemegang Saham. Biasanya setahun sekali dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) para Pemegang Saham akan meminta pertanggungjawaban manajemen perusahaan dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan yang merupakan tanggung jawab manajemen perlu di audit oleh KAP yang merupakan pihak ketiga yang Independen, karena:

- a. Jika tidak di audit, ada kemungkinan bahwa laporan keuangan tersebut mengandung kesalahan baik yang di sengaja maupun tidak di sengaja. Karena

itu laporan keuangan yang belum di audit kurang di percaya kewajaran nya oleh pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tersebut.

- b. Jika laporan keuangan sudah di audit dan mendapat opini *Unqualified* (wajar tanpa pengecualian) dari KAP, berarti pengguna laporan keuangan bisa yakin bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji yang material dan di sajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di indonesia.
- c. Mulai tahun 2001 perusahaan yang total assetnya Rp.25 Milyar ke atas harus memasukkan *Audited Financial Statement* nya ke Departemen Perdagangan Perindustrian.
- d. Perusahaan yang sudah *Go Public* harus memasukkan *Audited Financial Statement* nya ke Bapepam paling lambat 90 hari setelah tahun buku.
- e. SPT yang harus di dukung oleh *Audited Financial Statement* lebih di percaya oleh pihak pajak di bandingkan dengan yang di dukung oleh laporan keuangan yang belum di audit (Sukrisno, 2004: 9).

Jasa audit Akuntan Publik dibutuhkan oleh pihak luar perusahaan, hal ini disebabkan karena pihak luar perusahaan memerlukan jasa audit Akuntan Publik untuk menentukan keandalan pertanggung jawaban keuangan yang disajikan oleh manajemen dalam laporan keuangan. Profesi ini merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dari profesi akuntan publik inilah masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan (Mulyadi dalam Lestari, 2010).

Dalam bukunya Yadiati & Wahyudi (2008: 12), Menuliskan bahwa untuk menjadi seorang akuntan di Indonesia harus menempuh jenjang pendidikan formal melalui Fakultas Ekonomi yang menyelenggarakan program studi akuntansi. Pada mulanya gelar akuntan di atur berdasarkan UU no.34 tahun 1954. Gelar Akuntan di berikan oleh Fakultas Ekonomi Universitas Negeri di Indonesia yang mempunyai jurusan Akuntansi. Di indoneaia, setelah kemerdekaan RI 17 Agustus 1945, hanya ada seorang akuntan berbangsa Indonesia yaitu Prof.Dr.Abutari. pemerintah Indonesia mulai melakukan pembenahan dengan mengirim putra putrinya ke luar negeri untuk belajar akuntansi. Di dalam negeri sendiri pendidikan akuntansi mulai di rintis dengan di bukanya Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi di Universitas Indonesia tahun 1952. Pembukaan ini kemudian di ikuti Institute Ilmu Keuangan (sekarang Sekolah Tinggi Akuntansi Negara). Di tahun 1960 dan Fakultas Ekonomi di Universitas Pedjajdjaran (1961). Dewasa ini, Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri yang mempunyai Jurusan Akuntansi terdapat di Universitas Andalas, Institute Agama Islam Negeri (sekarang UIN SUSKA RIAU), Universitas Riau (UR),Universitas Diponogoro dan Universitas Negeri lainnya.

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim atau UIN SUSKA RIAU (dulunya IAIN) didirikan pada tanggal 19 September 1970 berdasarkan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor. 194 tahun 1970. Universitas ini di resmikan berdirinya oleh Menteri Agama RI KH. Ahmad Dahlan berupa menandatangani Piagam dan Pelantikan Rektor yang pertama Prof. H. Ilyas Muhammad Ali. Ketika didirikan, UIN SUSKA hanya terdiri dari tiga Fakultas yaitu : Fakultas

Tarbiyah, Fakultas Syariah dan Fakultas Ushulludin. Peralihan status dari IAIN ke UIN Suska Riau diresmikan tanggal 9 Februari 2005 oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono berdasarkan Peraturan Presiden RI Nomor. 2 tahun 2005.

Pada tahun Akademik 2002/2003 beberapa Fakultas di tambah program studi umumnya dan di tingkatkan menjadi Fakultas sendiri seperti halnya Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Dan sekarang di Fakultas Ekonomi terdapat beberapa Jurusan lain yaitu: Akuntansi S1, Manajemen S1, D3 Manajemen Perusahaan, D3 Akuntansi, Ilmu Administrasi Negara S1 dan D3 Perpajakan (Hitami, 2009).

Jurusan Akuntansi telah menyediakan Konsentrasi belajar pada Mahasiswanya yang di sajikan pada semester enam dan pendalamannya pada semester tujuh. Konsentrasi tersebut adalah Seminar Audit (*Auditing*), Akuntansi Keuangan, Akuntansi Perpajakan, Akuntansi Manajemen dan Akuntansi Syariah. Konsentrasi *Auditing* merupakan Konsentrasi tingkat dua yang di minati oleh Mahasiswa akuntansi setelah Konsentrasi Akuntansi Keuangan. Program ini sendiri baru di mulai oleh Mahasiswa angkatan 2008 dan telah mendapat respon yang positif.

Penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Nugraheni, Dwi Wahyu (2008)	1. Kecerdasan berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

		<p>Artinya, kemampuan Mahasiswa mengenal potensi, pengendalian diri, memahami diri, motivasi, dan kemampuan interaksi dengan lingkungan sosial sebagai bagian dari kecerdasan emosional dapat membantu dalam peningkatan pemahaman akuntansi.</p> <p>2. Lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Artinya, interaksi mahasiswa dengan lingkungan sosialnya akan meningkatkan wawasan dan pengetahuan.</p> <p>3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan lingkungan belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.</p>
2.	Febriastuti, Dina (2010)	Ada pengaruh langsung yang signifikan antara kecerdasan terhadap pemahaman akuntansi.
3.	Rahayuningsih, Agustin (2010)	Kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara parsial mempunyai

		<p>pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pemahaman Mahasiswa. Hal ini berarti bahwa, semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa. Selain itu, semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual semakin tinggi pula tingkat pemahaman akuntansi.</p>
4.	Tyasari (2011)	<p>Hasil penelitiannya adalah kompetensi profesional guru berpengaruh positif pada motivasi belajar akuntansi, fasilitas belajar berpengaruh pada minat belajar, minat belajar berpengaruh pada prestasi belajar, terdapat pengaruh tidak langsung pada kompetensi profesional guru terhadap minat dan terdapat pengaruh tidak langsung pada fasilitas belajar terhadap prestasi belajar.</p>

Hasil Penelitian di atas merupakan penelitian terdahulu untuk melihat apakah fenomena yang telah di dapat dari penelitian yang terdahulu juga akan terjadi dalam penelitian ini. Penelitian ini telah menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap Akuntansi dan

faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar akuntansi. Di setiap Perguruan Tinggi telah memasukkan mata kuliah audit pada jurusan akuntansi, seperti pada Perguruan Tinggi Negeri UIN SUSKA RIAU yang secara khusus telah menyediakan kelas konsentrasi *Auditing* pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Jurusan Akuntansi S1 yang mulai diadakan untuk angkatan 2008 ke atas. Kelas audit yang baru di buka ini telah menjadi kelas favorit bagi Mahasiswa Akuntansi angkatan 2008. Terbukti dengan Mahasiswa terbanyak yang mengambil konsentrasi audit setelah konsentrasi Akuntansi Keuangan. Sedangkan di Perguruan Tinggi lain seperti di Universitas Riau, Konsentrasi Audit sudah di mulai beberapa tahun yang lalu dan juga mendapat respon yang baik dari kebanyakan Mahasiswa.

Kualitas Pengajar di pandang dapat mempengaruhi minat Mahasiswa untuk mengambil konsentrasi audit. Hal ini di karenakan seorang pengajar yang menarik bagi seorang mahasiswa akan menimbulkan keinginan untuk belajar dengan baik seperti, dosen yang cakap dalam menyampaikan materi, berwawasan luas, dan berkompetensi di bidangnya.

Salah satu faktor utama untuk mencapai sukses dalam berbagai bidang, baik itu berupa studi, kerja, hobi atau aktivitas apapun ialah minat. Minat merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari betapa pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut.

Penelitian ini, di lakukan untuk menemukan pengaruh pemahaman akuntansi dan *auditing* pada minat Mahasiswa untuk mengambil Konsentrasi Audit dan juga untuk melihat berapa tinggi tingkat pemahaman Mahasiswa pada

Akuntansi dan *Auditing* yang dapat di ukur dari prestasi belajar dan daya tangkap Mahasiswa baik secara teoritis maupun praktek. Menurut hasil Penelitian Nugraheni (2008) ada 2 faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman akuntansi yaitu: kecerdasan Mahasiswa dan lingkungan belajar. Tidak jauh berbeda dengan Penelitian Febriastuti (2010), yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan dengan Pemahaman Akuntansi. Selain untuk melihat pengaruh Pemahaman Akuntansi pada minat konsentrasi Audit, penelitian ini juga di lakukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi Mahasiswa untuk mengambil konsentrasi audit.

Menurut Penelitian Bintariyani (2011), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung tentang kompetensi Profesional Pengajar terhadap minat belajar Akuntansi. Dengan merujuk pada penelitian Bintariyani, peneliti berusaha mengukur pengaruh kualitas Pengajar sebagai variabel Moderator yang dapat memperkuat atau memperlemah pada minat Mahasiswa mengambil konsentrasi Audit. Dan juga merujuk pada penelitian Nugraheni, peneliti akan mencoba menemukan Pengaruh Pemahaman Mahasiswa pada Akuntansi dan audit terhadap Konsentrasi Audit.

Dari fenomena di atas, Peneliti terdorong untuk melakukan penelitian studi empiris tentang **“PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DAN AUDITING TERHADAP MINAT MAHASISWA PADA KONSENTRASI AUDITING DENGAN DOSEN BERKUALITAS SEBAGAI VARIABEL MODERATING”** yang akan di lakukan pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi dengan Konsentrasi Audit (*Auditing*) di Perguruan Tinggi Negeri di Pekanbaru.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh pemahaman akuntansi pada minat mahasiswa untuk mengambil konsentrasi *Auditing*?
2. Apakah pemahaman *Auditing* berpengaruh pada minat mahasiswa untuk mengambil konsentrasi *Auditing*?
3. Apakah Dosen yang berkualitas berpengaruh sebagai variabel *Moderating* antara variabel Pemahaman Akuntansi dan pemahaman *auditing* pada Minat konsentrasi *Auditing*?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

A. Tujuan penelitian

- a. Untuk menguji pengaruh pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi terhadap Minat Mahasiswa untuk mengambil konsentrasi *Auditing*.
- b. Untuk menguji Pengaruh Pemahaman *Auditing* terhadap Minat Mahasiswa terhadap Konsentrasi *Auditing*.
- c. Untuk menguji pengaruh Dosen berkualitas sebagai variabel *Moderating* antara variabel Pemahaman Akuntansi dan *Auditing* terhadap Minat Konsentrasi *Auditing*.

B. Manfaat penelitian

a) Kegunaan Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris tentang Pemahaman mahasiswa terhadap *Auditing* dan pengaruhnya pada Minat

konsentrasi *Auditing*. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

b) Kegunaan Praktis

Dapat digunakan sebagai masukan untuk penelitian yang akan datang dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas pengetahuan tentang akuntansi dan Audit, Sebagai bahan pembelajaran bagi Mahasiswa khususnya dan Masyarakat pada umumnya sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan Akuntansi dan *Auditing*.

Bagi dunia Akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu perilaku terutama Audit. Untuk praktisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan keahliannya dalam melakukan audit. Selain itu, bagi masyarakat hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk meningkatkan kepercayaan Masyarakat kepada Akuntan Publik dalam melaksanakan Audit.

1.4. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai penulisan Penelitian ini, maka dalam penulisannya akan dibagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pemanduan uraian-uraian mengenai fenomena-fenomena tentang *auditing* sehingga mendorong peneliti untuk melakukan

penelitian studi empiris, yang meliputi latar belakang masalah, penelitian terdahulu, rumusan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan teori-teori dan penelitian yang melandasi penelitian ini, yaitu pengertian akuntansi, pengertian *auditing*, pengertian pemahaman, perbedaan akuntansi dan *auditing*, dan hubungan akuntansi dan *auditing*, akuntansi dalam Islam serta pengertian minat.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diulas mengenai metode penelitian yang meliputi variable penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini merupakan hasil penelitian yang akan dibahas adalah masalah pengaruh pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi dan *auditing* terhadap minat konsentrasi audit dan pengaruh dosen berkualitas terhadap minat konsentrasi *Auditing* sebagai variabel *Moderating*.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman atau *Coprehension* dapat di artikan menguasai sesuatu dengan pikiran. Pemahaman bukanlah sekedar tahu, tetapi juga menghendaki agar subjek belajar dapat memanfaatkan bahan-bahan yang telah di pahami. Paham dalam kamus besar Indonesia memiliki arti pandai atau mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Hal ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman Akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti benar pada Akuntansi (Siregar, 2007).

Menurut Perwodarminto (Siregar, 2007), pemahaman berasal dari kata “paham” yang artinya mengerti benar tentang sesuatu hal. Sedangkan pemahaman Siswa adalah proses, perbuatan, cara memahami sesuatu. Hal ini berarti bahwa pemahaman *Auditing* adalah mengerti dengan benar atau paham sekali pada audit.

Beberapa arti pemahaman yang bersifat operasional adalah:

- a. Pemahaman di artikan sebagai melihat suatu hubungan atau pemahaman di artikan mempunyai ide tentang persoalan. Sesuatu itu di patuhi selagi fakta-fakta mengenai persoalan itu di kumpulkan.
- b. Pemahaman di artikan sebagai suatu alat menggunakan fakta atau pemahaman tumbuh dari pengalaman, di samping berbuat seseorang juga menyimpan hal-hal yang baik dari perbuatannya itu. Melalui

pengalaman terjadilah pengembangan lingkungan seseorang hingga dapat berbuat secara intelegen melalui peramalan kejadian.

- c. Pemahaman di artikan sebagai melihat penggunaan sesuatu secara produktif.

2.2. Pengertian Akuntansi

Akuntansi menurut Weygandt *et al* (Yadiati & Wahyudi, 2008: 6) adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat,dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi dari pihak yang berkepentingan.

Dari pengertian di atas terkandung kegiatan utama Akuntansi, yaitu:

1. Mengidentifikasi kejadian ekonomi berkaitan dengan aktifitas ekonomi yang relefan dari suatu organisasi tertentu.
2. Mencatat secara historis aktifitas keuangan organisasi. Pencatatan di lakukan secara sistematis, berurutan sesuai kronologi kejadian dan harus dapat di ukur dalam satuan moneter.
3. Mengkomunikasikan kejadian ekonomi pada pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan keuangan yang memuat informasi keuangan organisasi yang dapat di jadikan dasar dalam pengambilan keputusan.

Akuntansi adalah pengukuran penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang akan membantu manajer, investor, otoritas pajak, dan pembuat keputusan lain untuk membuat alokasi sumber daya keputusan dalam perusahaan, dalam organisasi, dan lembaga pemerintah. Akuntansi adalah seni

dalam mengukur, berkomunikasi dan menginterpretasikan aktifitas keuangan (Chandra, 2011).

Secara luas, akuntansi juga di kenal sebagai “bahasa bisnis”. Akuntansi bertujuan untuk menyiapkan suatu laporan keuangan yang akurat dalam agar dapat di manfaatkan oleh para manajer, pengambil kebijakan, dan pihak berkepentingan lainnya. Seperti pemegang saham, kreditur atau pemilik. Pencatatan harian yang terlibat dalam proses ini di kenal dengan istilah pembukuan. *Auditing*, satu ilmu disiplin yang terkait tapi tetap terpisah dari akuntansi adalah suatu proses dimana pemeriksaan independen memeriksa laporan keuangan suatu organisasi untuk memberikan suatu pendapat atau opini yang masuk akal tapi tidak di jamin sepenuhnya mengenai kewajaran dan kesesuaian dengan prinsip akuntansi yang berterima umum.

Beberapa pengertian Akuntansi (Syafri, 2008) dapat di analisis dari Akronim Akuntansi. Dari akronim di bawah ini dapat di gambarkan bahwa akuntansi adalah menyangkut angka-angka yang di jadikan dasar dalam proses pengambilan keputusan, angka itu menyangkut uang atau nilai moneter yang menggambarkan catatan dari transaksi perusahaan. Angka itu dapat di analisis lebih lanjut untuk menggali lebih lanjut informasi yang di kandunginya dan memprediksi masa yang akan datang, ia bersifat netral kepada semua pemakai laporan keuangan ada unsur seninya karena berbagai alternatif yang bisa di pilih melalui pertimbangan subjektif serta ia merupakan informasi yang sangat di perlukan para pemakai untuk mengambil keputusan.

Tabel 2.1 Akronim Akuntansi

A	Angka
K	Keputusan
U	Uang
N	Nilai
T	Tjataan/Transaksi
A	Analisis
N	Netral
S	Seni
I	Informasi

Dalam buku *A Statement of Basic Accounting Theory (ASOBAT)*, Akuntansi di artikan sebagai:

“proses pengindentifikasian, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya”.

Sedangkan menurut *Accounting Priciple Board (APB)* Statemen No.4 Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi yang di maksudkan untuk di gunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi sebagai dasar memilih di antara beberapa alternatif (Syafri, 2008).

Komite Terminologi AICPA (*The Committee on Terminology of the American Institute of Certified Public Accountants*) mendefinisikan Akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan, dan peringkasan transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara yang berdaya guna dan dalam bentuk satuan uang, dan menginterpretasikan hasil proses tersebut. Pada perkembangan saat ini, akuntansi didefinisikan dengan mengacu pada konsep informasi.

Akuntansi adalah aktivitas jasa. Fungsinya adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat keuangan tentang entitas ekonomik yang diperkirakan bermanfaat dalam pembuatan keputusan-keputusan ekonomik, dalam membuat pilihan diantara alternatif tindakan yang ada. Para akuntan memiliki pandangan yang berbeda-beda tentang proses Akuntansi dalam menguraikan perbedaan teori-teori. Pandangan-pandangan tersebut adalah Akuntansi sebagai bahasa, akuntansi sebagai catatan peristiwa yang lalu, Akuntansi sebagai realitas ekonomi saat ini, Akuntansi sebagai sistem informasi, Akuntansi sebagai komoditas, dan akhirnya, Akuntansi sebagai sebuah ideology (Wijayanti, 2010).

2.3. Pengertian Auditing

Ada beberapa pengertian *Auditing* yang di kemukakan oleh beberapa sarjana di bidang Akuntansi antara lain:

Konrath (2002:5) dalam buku Sukrisno (2004:1) mendefenisikan *Auditing* sebagai:

“Suatu proses sistematis untuk secara objektif mendapatkan dan mengevaluasi bukti mengenai asersi mengenai asersi tentang kegiatan-kegiatan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk meyakinkan tingkat keterkaitan antara

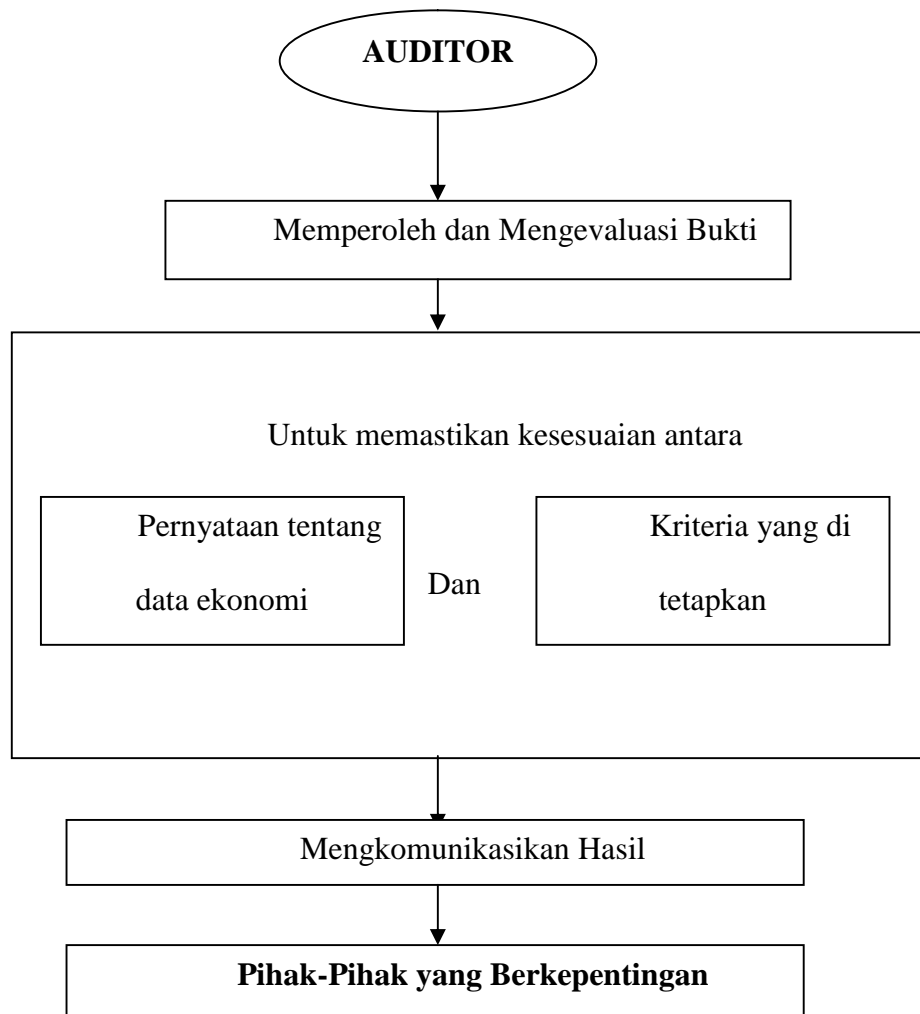
asersi tersebut da kriteria yang di tetapkan dan mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan”

American Accounting Association Committee dalam Basic Auditing

Concept (Dan M.Guy *et al*, 2002) telah mendefenisikan Audit sebagai:

“Suatu proses sistematis yang secara objektif memperoleh dan mengevaluasi bukti terkait dengan pernyataan mengenai tindakan atau kejadian ekonomi untuk menilai tingkat kasesuai antara pernyataan tersebut dan kriteria yang telah di tetapkan serta mengkomunikasikan hasilnya pada pihak yang berkaitan”.

Gambar 1.1 Defenisi Auditing



a) Proses sistematis

Sebagai proses yang sistematis, Audit adalah suatu pendekatan yang logis, terstruktur, dan jelas tujuannya bagi pengambil keputusan, Audit bukan merupakan proses yang tidak terencana dan asal jadi.

b) Pernyataan mengenai tindakan untuk kejadian ekonomi

Komponen dasar dari proses Audit adalah pengumpulan bukti berkaitan dengan pernyataan mengenai tindakan atau kejadian ekonomi.

c) Secara objektif memperoleh dan mengevaluasi bukti

Audit berkaitan dengan pengumpulan bukti-bukti informasi yang akan mempengaruhi proses keputusan Auditor. Bukti dapat mengambil berbagai macam bentuk seperti, Dokumen Pengajian, Observasi oleh Auditor, dan konfirmasi saldo oleh pihak ketiga. Meskipun bukti itu sendiri sifatnya dapat lebih atau kurang menyimpulkan, namun proses pengumpulan dan pengevaluasian bukti itu haruslah seobjektif mungkin.

d) Tingkat kesesuaian antara pernyataan dan kriteria yang di tetapkan

Ketika mengaudit laporan keuangan, tujuan Auditor adalah menentukan apakah pihak yang di Audit sesuai dengan kriteria yang di tetapkan yang biasanya merujuk pada prinsip Akuntansi yang berlaku umum GAAP.

e) Mengkomunikasikan hasil pada pihak yang berkepentingan

Tujuan Audit kurang tercapai jika Auditor mendapat bukti mengenai tindakan dan kejadian ekonomi serta memiliki bahwa hal itu sudah disajikan dengan benar sesuai kriteria yang di tetapkan tetapi tidak mengkomunikasikan hasilnya pada pihak yang berkepentingan.

Menurut Sukrisno (2004), *Auditing* adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan pembukuan dan bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Ada beberapa hal yang penting dari pengertian tersebut, yang perlu dibahas lebih lanjut.

Pertama, yang diperiksa adalah laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya. Laporan keuangan yang harus diperiksa terdiri dari Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas.

Balance Sheet (Neraca) adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan (berapa harta, utang dan ekuitas) pada suatu saat tertentu.

Profit and Loss Statement (Laporan Laba/Rugi) adalah suatu laporan yang menggambarkan hasil usaha suatu perusahaan (berapa pendapatan, beban dan rugi atau laba) untuk suatu periode tertentu.

Changes in Equity (Laporan Perubahan Ekuitas) adalah suatu laporan yang menggambarkan perubahan ekuitas (berapa *Retained Earnings* awal, Laba Rugi, pembagian Dividen dan *Retained Earnings* akhir) untuk periode tertentu.

Cash Flow Statement (Laporan Arus Kas) adalah suatu laporan yang menggambarkan arus kas (arus masuk dan keluar kas atau setara kas) selama

suatu periode tertentu dan di klasifikasikan menurut aktifitas Operasi, Investasi dan Pembelajaran.

Kedua, pemeriksaan di lakukan secara kritis dan sistematis. Dalam melakukan pemeriksaannya, akuntan publik berpedoman pada standar professional akuntan publik.

Ketiga, pemeriksaan di lakukan oleh pihak yang independen, yaitu Akuntan Publik. Akuntan publik harus independen dalam arti sebagai pihak luar perusahaan yang di periksa.

Keempat, tujuan dari pemeriksaan Akuntan adalah untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang di periksa.

Pengertian *Audititng* menurut PSAK-Tim sukses UKT Akuntansi 2006 adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang di kumpulkan atas pernyataan atau asersi dengan pernyataan atau asersi tentang aksi-aksi ekonomi dan kejadian-kejadian dan melihat bagaimana tingkat hubungan antara pernyataan atau asersi dengan kenyataan dan mengkomunikasikan hasilnya pada yang berkepentingan.

Auditing adalah suatu proses pekerjaan audit yang di lakukan Auditor secara sistematis, terencana dan di laksanakan secara terintegrasi dengan menggunakan tahapan-tahapan dan prosedur-prosedur tertentu, untuk mengumpulkan dan menilai bukti-bukti pendukung dan bukti-bukti penguat sehubungan dengan pernyataan manajemen yang di sajikan dalam Laporan Keuangan (Djamil, 2011).

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum Audit adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara efektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan untuk dapat membuat suatu keputusan maupun memprediksi suatu keadaan berdasarkan informasi Audit yang ada dan menyimpulkannya dalam sebuah hasil Audit yang disebut Opini Auditor.

Opini Auditor merupakan pendapat yang diberikan oleh Auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan tempat Auditor melakukan Audit. Ikatan Akuntan Indonesia (1994: SA seksi 504, paragraph 01 dalam Lestari, 2010) menyatakan bahwa:

“Laporan audit harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam semua hal jika nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, laporan audit harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan auditor, jika ada, dan tingkat tanggung jawab auditor bersangkutan”.

Terdapat lima Opini atau pendapat yang mungkin diberikan oleh akuntan publik atas laporan keuangan yang diauditnya. Pendapat-pendapat tersebut adalah: *Unqualified Opinion* (Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian), *Unqualified with Explanatory Paragraph or Modified Wording* (Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Bahasa yang Ditambahkan dalam Laporan Audit Bentuk Baku), *Qualified Opinion* (Pendapat Wajar Dengan Pengecualian),

Adverse Opinion (Pendapat Tidak Wajar), dan *Disclaimer of Opinion* atau pernyataan Tidak Memberikan Pendapat (Mulyadi, 2008).

2.4. Perbedaan Akuntansi dan Auditing

Orang sering menganggap bahwa *Auditing* merupakan suatu cabang atau subdivisi Akuntansi. *Auditing* biasanya di ajarkan sebagai mata kuliah Akuntansi dan banyak Auditor di kenal sebagai Akuntan, akan tetapi terdapat perbedaan yang signifikan antara Akuntansi dan Auditing. Akuntansi berkaitan dengan pengidentifikasian, pencatatan, dan pengikhtisaran kejadian ekonomi. Hasil akhir dari proses Akuntansi adalah Laporan Keuangan. Tujuan umum Akuntansi adalah menyediakan informasi keuangan mengenai entitas ekonomi yang berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Tujuan utama *Auditing* adalah mengaji pernyataan (sering berupa ukuran Akuntansi) dan meningkatkan keyakinan atas pernyataan tersebut. Pada saat mengaudit Laporan Keuangan, auditor tentu saja harus memahami prinsip akuntansi yang mendasari Laporan Keuangan, meskipun banyak auditor yang bukan akuntan dan mengaudit informasi selain Laporan Keuangan (Dan M.Guy *et al*, 2002).

2.5. Hubungan Akuntansi dan Auditing

Tujuan akhir dari akuntansi keuangan yang di susun oleh manajemen adalah untuk menyajikan informasi-informasi keuangan kepada berbagai pihak yang membutuhkan, untuk di gunakan sebagai pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan. Agar informasi yang di sajikan dalam laporan keuangan tersebut memiliki “nilai guna” bagi para pemakai maka, informasi-informasi yang di sajikan haruslah informasi yang wajar. Untuk mendapatkan informasi yang

wajar, maka laporan keuangan harus di audit terlebih dahulu oleh Auditor. Dalam melakukan pemeriksaannya akuntan berpedoman pada standar professional akuntan publik (di Amerika Serikat : *Generally Accepted Auditing Standarts*) menaati Kode Etik IAI dan aturan etika IAI Kompartemen Akuntan Publik serta mematuhi standar pengendalian mutu agar pemeriksaan dapat di lakukan secara sistematis, Akuntan Publik harus merencanakan pemeriksaannya sebelum proses pemeriksaan di mulai dengan membuat apa yang di sebut AUDIT PLAN (Rencana Pemeriksaan). Agar pemeriksaan dapat di lakukan secara kritis, pemeriksaan tersebut harus di pimpin oleh seseorang mempunyai gelar Akuntan (*Registered Accountant*) dan mempunyai izin praktek sebagai Akuntan Publik dari Menteri Keuangan (Sukrisno, 2004: 3-4).

Perencanaan Audit, merupakan tahap yang penting dalam Audit. Perencanaan Audit yang matang akan sangat menentukan kesuksesan audit. Perencanaan Audit yang baik merupakan faktor penting bagi tersedianya bukti Audit (*Evidence*) yang cukup dan kompeten untuk mendukung isi laporan audit (Mulyadi, 2008).

2.6. Pengertian Minat

Menurut Widyastuti (2005) dalam Gusmita (2009) menyatakan minat adalah keinginan yang di dorong oleh suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang di inginkan. Minat juga merupakan kecendrungan hati yang tinggi terhadap sesuatu.

Menurut Aiken (2002) mengungkapkan defenisi minat sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya. Selanjutnya, minat

merupakan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran antara perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecendrungan lain yang menyarankan seseorang pada suatu pilihan tertentu (Meieere, 2001 dalam Gusmita, 2009).

Minat yang muncul dalam psikologi siswa merupakan sebuah gejala, sehingga munculnya minat tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menjadi penyebabnya.

2.7. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat

Berhasil atau tidak seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern, dan faktor ekstern, faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu seperti faktor, kesehatan, bakat perhatian, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar individu (dirinya) seperti Keluarga, sekolah, masyarakat (Purwanto, 2000).

a. Faktor Internal (Individu)

Merupakan pengaruh yang muncul dalam diri siswa secara alami, misalnya diakibatkan karena ; kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan sifat pribadi. Setiap individu mempunyai tingkat pemahaman, kematangan dan kecerdasan dan yang berbeda sehingga minat yang muncul juga tidak sama antara individu satu dengan yang lain. Orang cerdas adalah orang yang mengetahui dan menjalankan cara/tindakan untuk mendapatkan jawaban atas sesuatu dengan baik dan benar. Perbedaan kecerdasan dapat terjadi karena setiap individu satu dengan

yang lain mempunyai tingkat motivasi diri yang berbeda, sedangkan motivasi tersebut diperoleh melalui pengetahuan, pengalaman, atau pelatihan yang diikuti.

b. Faktor Eksternal (Sosial)

Merupakan pengaruh yang muncul diluar individu, misalnya diakibatkan karena: kondisi keluarga, Minat belajar siswa bisa dipengaruhi oleh keluarga seperti cara Orang Tua mendidik, suasana rumah dan keadaan ekonomi, faktor Sekolah, faktor sekolah yang mempengaruhi minat belajar siswa mencakup metode mengajar, kurikulum, pekerjaan rumah keluarga, lingkungan Masyarakat juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa seperti kegiatan dalam Masyarakat, dan teman bergaul.

2.8. Dosen Berkualitas

Pendidikan tinggi merupakan suatu wadah untuk mencetak intelektual yang terampil memiliki dedikasi yang tinggi yang bisa menghadapi kemajuan teknologi. Untuk menyiapkan mahasiswa yang baik amat di dorong oleh kesiapan dosen yang berkualitas. Kualitas Dosen merupakan hal yang sangat penting, karena suatu perguruan tinggi tergantung pada kualitas dosennya. kriteria Dosen berkualitas yang paling pokok adalah memiliki keahlian penguasaan bidang studi dan keahlian penguasaan metodologi (Uwes dalam Yasir, 2001).

Dosen yang berkualitas adalah dosen yang melaksanakan tanggung jawab pengajaran, bimbingan dan latihan keterampilan bagi mahasiswanya. Sebagaimana seorang pakar berpendapat G. Ryder bahwa dosen dalam pelaksanaan pendidikan adalah melaksanakan tugas mengajar dengan memakai perencanaan bahan kuliah, persiapan perkuliahan, masuk tepat waktu,

mengemukakan syarat perkuliahan dengan jelas,serta memberikan nilai secara objektif sesuai ketentuan lembaga (Yasir, 2001).

Sanusi mengatakan “ *jika pada abad silam di sebut abad kualitas produk/jasa maka yang akan datang di sebut abad kualitas SDM. Peningkatan kualitas dosen bukan lagi merupakan issu melainkan merupakan taruhan atau andalan serta ujian setiap individu atau kelompok dan golongan masyarakat bahkan bangsa*” (Yasir, 2001).

Peningkatan Kualitas Dosen adalah proses sepanjang hayat yang meliputi berbagai bidang kehidupan, terutama di lakukan melalui pendidikan. Jika di lihat dari sudut pandang ekonomi. Peningkatan kualitas dosen lebih di tekankan pada penguasaan pengetahuan, keterampilan dan teknologi nyang di butuhkan oleh dunia kerja dalam upaya meningkatkan efesiansi dan efektifitas proses produksi dan mempertahankan keseimbangan ekonomi.

Dosen (Pasal 1 Peraturan Pemerintah Nomor.37 Tahun 2009 tentang Dosen) adalah pendidik yang profesional dan ilmuan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebar luaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Ressay, 2010).

Dosen berkualitas adalah dosen yang cara mengajar di kelas tidak *oriented textbook*. Dosen sudah harus terlepas dari buku literatur yang menjadi acuan utama sehingga waktu yang tersisi tidak habis di pakai melihat buku. Di samping itu, kemampuan dosen yang terlepas dari *textbook* akan lebih mengoptimalkan pemahaman terhadap materi. Di sini, optimalisasi pembelajaran

akan lebih sempurna ketika metode yang di gunakan adalah metode kontekstual, di mana teori dalam buku di aplikasikan dan di manfaatkan dalam dalam dunia nyata sehingga tidak bersifat mengawang-awang (Fitri, 2008).

Dosen yang berkualitas (Trinanda, 2008) adalah dosen yang memiliki criteria sebagai berikut :

- a. Produktif dan Intelektual, bearti seorang dosen adalah orang yang mampu mengimplememtasikan tri darma perguruan tinggi (pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat) dengan baik. Dengan kata lain, dosen yang berkualitas adalah dosen yang mampu memberikan pangetahuan kepada mahasiswa secara aktual.
- b. Korelatif dengan kemampuan dan latar belakang pengetahuan yang di miliki, bearti seorang dosen di samping memiliki tingkat pendidikan yang sesuai dengan jenjang keilmuan yang di ajarkannya, juga perlu di topang oleh pengalaman mengajar yang progresif. Pengalaman mengajar yang progrsif inilah yang memberikan proses kematangan mengatasi dinamika psikologi pendidikan yang banyak menuntut upaya toleransi pemikiran dan strategi pola pembelajaran kepada mahasiswa.
- c. Memiliki sikap yang baik dan menjadi tauladan bagi mahasiswanya dalam berperilaku, dosen biasanya menjadi cermin bagaimana sikap mahasiswa terhadap dosennya. Apabila seorang dosen penuh disiplin, punya intgritas yang tinggi, bertutur kata dan berperilaku baik maka semua itu menjadi adaktif bagi perilaku mahasiswa.

- d. Berperan sebagai pendidik sekaligus pengajar bagi para peserta didiknya sesuai dengan ketentuan dan harapan masyarakat. bagi para mahasiswa, dosen bukan hanya bertanggung jawab mentransformasikan ilmu sesuai dengan bahan ajar materi perkuliahan dengan sasaran agar mahasiswa menjadi paham dan mengerti, tetapi dosen juga harus memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pondasi nilai bagi eksistensi mahasiswa di kemudian hari. Konsepsi pendidikan nilai yang di kembangkan dosen itulah yang seharusnya ada dalam setiap dosen.
- e. Dalam kerja mental siswa, guru memegang peranan penting dengan cara memberikan dukungan, tantangan berfikir, melayani sebagai pelatih atau model, namun siswa tetap merupakan kunci pembelajaran (Von Glaserfelt dalam Sutrisno 2011. Menurut teori ini, satu prinsip paling penting dalam psikologi pendidikan adalah bahwa guru tidak dapat hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa agar secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberikan kepada siswa atau peserta didik anak tangga yang membawa siswa akan pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri harus memanjat anak tangga tersebut.
- f. Menurut Silver dan Smith (1996) dalam Suaidin (2011), peranan dan tugas guru dalam usaha mengefektifkan penggunaan strategi *think-talk-write* adalah mengajukan dan menyediakan tugas yang memungkinkan siswa terlibat secara aktif berpikir, mendorong dan menyimak dengan hati-hati ide-ide yang dikemukakan siswa secara lisan dan tertulis, mempertimbangkan dan memberi

informasi terhadap apa yang digali siswa dalam diskusi, serta memonitor, menilai, dan mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif.

Suhubungan dengan peningkatan dosen, Dinata mengemukakan: Dosen yang berkualitas adalah proses kontekstual, sehingga peningkatan kualitas dosen melalui pendidikan bukanlah sebatas menyiapkan manusia yang menguasai pengetahuan dan ketrampilan yang cocok dengan dunia kerja pada saat ini, melainkan juga manusia yang mampu dan mau belajar sepanjang hayat (Dinata dalam Yasir, 2001).

2.9. Akuntansi dalam Islam (QS. Asy-Syu'araa':182-183)

وَمِيزُوا بِالْإِسْوَاقِ ۚ إِنَّكُمْ لَعِندَ اللَّهِ لَمُعْتَبَرُونَ ۚ
فَإِذَا تَوَلَّوْا فَمِيزُوا بِالْإِسْوَاقِ ۚ إِنَّكُمْ لَعِندَ اللَّهِ لَمُعْتَبَرُونَ ۚ

Artinya : dan timbanglah dengan timbangan yang lurus.

Ayat di atas menyiratkan makna bahwa menentukan ukuran timbangan itu haruslah benar tanpa melebihkan apalagi mengurangi nya dengan sengaja. Dalam catatan akuntansi, maka catatlah sesuatu itu dengan benar, tanpa melebihkan dan mengurangi nilai uangnya.

وَلَا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ ۚ وَإِنْ تَدْرِكُونَ مُثْقَلًا - ثِقَلًا لَنْ يَسْتَأْذِنَ بَعْدَ خَطْبِهِمْ إِذْ ظُنُّوا أَنَّ لَهُمْ هُلُوكًا ۚ إِنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ۚ

Artinya: Dan janganlah kamu merugikan manusia dengan mengurangi hak nya dan janganlah membuat kerusakan di muka bumi.

Sebagai manusia yang mempunyai kekhilafan, hendaknya kita selalu mengingat ayat yang di turunkan oleh Allah ini, yaitu janganlah kita menzalimi

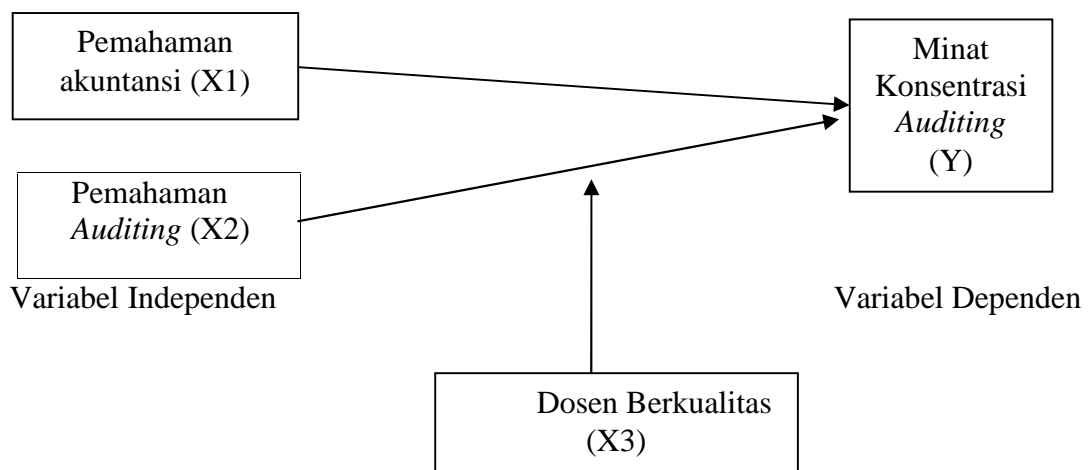
sesama saudara dengan mengurangi haknya karena ini merupakan perbuatan yang di larang dalam Islam. Jika di hubungkan dengan Audit (pemeriksaan) maka, kita harus senantiasa ingat pada sikap Independensi tarhadap suatu kasus yang sedang di periksa, jangan sampai menyampaikan informasi yang tidak benar sekalipun itu berdampak positif bagi pihak yang menggunakan informasi. Jadi, auditor di tuntut menyampaikan hal yang sebenarnya tanpa di pengaruhi oleh pihak manapun.

2.10. Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan Model Penelitian *Variable Moderating* (Moderator/*Antecadent*) yaitu Variabel yang (dapat memperkuat dan memperlemah) hubungan antara Variabel Independen dan Dependen.

Dalam model penelitian ini, terdapat faktor yang mempengaruhi minat Mahasiswa untuk mengambil konsentrasi *Auditig* yaitu Kualitas Pengajar (Dosen). Dimana, pengajar yang berkualitas cukup mempengaruhi respon mahasiswa terhadap materi yang di sampaikan. Kehadiran variabel ini di harapkan dapat melihat kuat atau lemahnya minat mahasiswa pada Konsentrasi *Auditing*.

Gambar 2.1 Model Penelitian (*Variable Moderating*)



Variabel *Moderating*

Menurut Perwodaminto (Siregar, 2007), Pemahaman merupakan suatu proses, perbuatan dan cara memahami sesuatu. Sedangkan pemahaman dapat di pengaruhi oleh faktor internal dari seseorang dan dari luar seperti sekolah yang berkualitas.

Menurut Tu'u (2004) dalam Hadi (2012) sekolah adalah wahana kegiatan dan proses pendidikan berlangsung. Di sekolah diadakan kegiatan pendidikan, pembelajaran dan latihan. Sekolah menjadi wahana yang sangat dominan bagi pengaruh dan pembentukan sikap, perilaku, dan minat seorang siswa. Lingkungan sekolah yang berkualitas, dengan sarana dan prasarana yang memadai dapat menumbuhkan semangat dan minat belajar yang tinggi. Sedangkan sekolah berkualitas dapat di lihat dari kompetensi guru yang mengajar, kepedulian dan keseriusan menjadi faktor pendukung terciptanya sekolah berkualitas. Kompetensi seorang guru dapat di wujudkan dalam penelitian atau tingkat produktifitas dalam mengembangkan ilmunya. Hal ini sejalan dengan pemikiran Edward dan Danim (2006), yang mengatakan sekolah memiliki strategi untuk mencapai kualitas, baik dari tingkat pemimpin, tenaga akademik dan tenaga administratif.

Menurut prinsip Konstruktivisme, seorang pengajar atau guru, dan dosen berperan sebagai mediator dan fasilitator yang yang membantu proses siswa dan mahasiswa berjalan dengan baik (Socrates dan John Dewey dalam Yamin, 2004).

Menurut Suparno (1997) dalam Sutrisno (2011) fungsi guru sebagai fasilitator pembelajaran adalah memberi pengalaman belajar yang memungkinkan

para siswa bertanggung jawab dalam mendesain, menyusun langkah-langkah penyelesaian permasalahan dan melaksanakan investigasi. Guru juga perlu menyiapkan kegiatan pembelajaran yang membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa. Guru diharapkan dapat membiasakan diri untuk sabar dalam mendengarkan dan memahami pendapat siswa. Dan juga memiliki pemikiran yang fleksibel dan mampu menghargai pemikiran dan pendapat siswa yang belum sesuai dengan pemikirannya.

Guru yang profesional sangat erat kaitannya untuk meningkatkan minat belajar pada siswa, dimana guru merupakan fasilitator sekaligus mendidik siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa sehingga memperoleh prestasi yang memuaskan. Tanpa adanya guru yang profesional maka siswa akan mengalami kendala dalam meningkatkan minat dalam belajarnya dan otomatis prestasi belajarnya akan menurun (Bafadhal, 2004).

2.11. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka Hipotesis Penelitian adalah :

Ha1 : Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa pada Konsentrasi *Auditing*.

Ha2 : Pemahaman *Auditing* berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa pada Konsentrasi *Auditing*.

Ha3 : Pemahaman Akuntansi mempengaruhi Minat Mahasiswa pada konsentrasi *Auditing* dengan dosen berkualitas sebagai variabel *Moderating*.

Ha4 : Pemahaman *Auditing* mempengaruhi Minat Mahasiswa pada konsentrasi *Auditing* dengan dosen berkualitas sebagai variabel *Moderating*.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian bisa di definisikan sebagai penyidikan atau investigasi yang terkelolah, sistematis, berdasarkan data, kritis, objektif dan ilmiah terhadap suatu masalah spesifik, yang di lakukan dengan tujuan menemukan jawaban atau solusi terkait (Sekaran, 2000). Sedang penelitian studi empiris merupakan yang berhubungan dengan responden baik dalam populasi besar maupun kecil yang akan membahas beberapa Variabel (XY) yang saling berpengaruh atau tidak sama sekali.

Penelitian empiris ini di lakukan pada mahasiswa Jurusan Akuntansi dengan Konsentrasi *Auditing* di Perguruan Tinggi Negeri di Pekanbaru yaitu pada, Universitas Islam Negeri Riau dan Universitas Riau untuk mendapatkan hasil penelitian yang di inginkan. Dan variabel dalam penelitian ini adalah Pemahaman Akuntansi (X1), Pemahaman *Auditing* (X2), Dosen Berkualitas sebagai variabel *Moderating* (X3) dan Minat Mahasiswa pada konsentrasi *Auditing* (Y). Menurut tingkat Eksplasinya penelitian ini merupakan penelitian Penelitian Komparitif, yang mempunyai hubungan Sebab-Akibat antara Variabel X dan Y.

3.2. Populasi dan Sampling

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian (Arikunto, 1998: 115)

dalam Lestari 2010). Populasi dari penelitian ini adalah keseluruhan Mahasiswa Jurusan Akuntansi di Perguruan Tinggi di Pekanbaru.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian Mahasiswa
Jurusan Akuntansi S1 UIN SUSKA dan UR**

Tahun Angkatan	Jumlah Mahasiswa
2008/2009	265 Orang
2009/2010	350 Orang
2010/2011	435 Orang
2011/2012	560 Orang
Jumlah	1.610 Orang

Sumber: Kantor Jurusan Akuntansi S1 UIN SUSKA Riau dan UR

b. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang akan diteliti (Arikunto, 1998: 117, dalam Lestari, 2010). Sampel yang dipilih dari populasi dianggap mewakili keberadaan populasi. Sampel dari penelitian ini adalah Mahasiswa Jurusan akuntansi dengan Konsentrasi *Auditing* pada Perguruan Tinggi Negeri di Pekanbaru angkatan 2007 dan 2008 yang di anggap telah mendalami ilmu *auditing* sehingga bias di tarik menjadi sampel untuk penelitian ini.

**Tabel 4.1 Sampel Penelitian Mahasiswa Jurusan Akuntansi dengan
Konsentrasi *Auditing* angkatan 2007/2008 UIN SUSKA Riau dan UR**

No.	Nama Universitas	Semester	Jumlah
1	UIN SUSKA Riau	VIII	27 Orang
2.	Universitas Riau	VIII	9 Orang
		X	1 Orang
Total			37 Orang

Sumber: Kantor Jurusan Akuntansi S1 UIN SUSKA Riau dan UR

1.3 Defenisi Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Variabel merupakan segala sesuatu yang dapat di beri berbagai macam nilai atau representasi dari *Construct* yang dapat di ukur dari berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran yang lebih nyata mengenai fenomena. *Construct* adalah abstraksi dari fenomena-fenomena yang nyata yang di amati. Variabel *Moderating* merupakan variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel Independen dengan variabel Dependen (Indrianto & Supono, 2002 dalam Lestari, 2010).

Pada penelitian ini, variabel yang akan di teliti adalah pengaruh pemahaman Akuntansi dan *Auditing* terhadap minat mahasiswa pada konsentrasi *Auditing*. Variabel independen dari penelitian ini adalah tingkat pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap akuntansi dan pemahaman *Auditing* . sedangkan variabel dependen adalah tingkat minat Mahasiswa dengan Dosen Berkualitas sebagai variabel *Moderating*.

3.3.1. Defenisi Variabel

A. Variabel Independen

1. Pemahaman Akuntansi (X1)

Dalam hal pemahaman akuntansi dapat di ukur dari nilai mata kuliah akuntansi, mata kuliah yang di dalamnya terdapat unsur-unsur yang menggambarkan akuntansi, kemampuan dalam menyusun dan menganalisa laporan keuangan dengan baik.

Sederhananya, Akuntansi merupakan bidang yang menyangkut dengan angka-angka yang di jadikan dasar dalam pengambilan keputusan. Angka itu dapat di analisis untuk menggali informasi yang di kandunginya dan memprediksi masa yang akan datang, yang bersifat netral kepada semua pemakai laporan keuangan dan merupakan informasi yang sangat di perlukan oleh para pemakai untuk mengambil keputusan.

Pemahaman Mahasiswa Akuntansi dapat juga di lihat dari beberapa hal, yaitu prestasi mahasiswa di bidang akuntansi, tingkat pemahaman mahasiswa itu sendiri, fasilitas penunjang belajar mahasiswa, metode penyampaian dari tenaga pengajar (dosen), dan nilai evaluasi yang akan di capai oleh mahasiswa.

2. Pemahaman *Auditing* (X2)

Tidak jauh berbeda dari pemahaman Akuntansi dari pemahaman terhadap *Auditing*, yaitu prestasi mahasiswa di bidang *auditing*, tingkat pemahaman mahasiswa, fasilitas penunjang belajar, metode penyampaian dan nilai evaluasi.

Untuk melaksanakan audit, di perlukan informasi yang dapat di verifikasi dan sejumlah standar yang dapat di gunakan sebagai pegangan

pengevaluasian informasi tersebut. Agar dapat diverifikasi, informasi harus dapat di ukur. Informasi yang dapat di ukur memiliki berbagai bentuk adalah untuk mengaudit hal-hal seperti laporan keuangan perusahaan, jumlah waktu yang di butuhkan seorang karyawan untuk menyelesaikan tugas, total biaya kontrak konstruksi pemerintah dan lain-lain. Walaupun laporan audit berbeda, namun pada hakikat nya laporan-laporan tersebut harus mampu memberikan informasi mengenai kesesuaian informasi-informasi yang di periksa dengan kriteria yang telah di tetapkan (Qizzary, 2011).

B. Variabel Moderator (*Moderating/antecedent*)

Variabel *Moderating* dalam penelitian ini di wakili oleh Dosen berkualitas. Gronroos (1988) dalam Samsyah (2010) yang menyatakan bahwa ada tiga kriteria pokok dalam menilai kualitas jasa pengajar yakni berhubungan dengan hasil (*Outcome-Related*), berhubungan dengan proses (*Process-Related*), dan berhubungan dengan citra (*Image-Related*). Ketiga kriteria tersebut dijabarkan menjadi enam unsur yakni : Profesionalisme dan Ketrampilan (*Professionalism and Skills*), sikap dan perilaku (*Attitudes and Behavior*), mudah diakses dan Fleksibel (*Accessibility and Flexibility*), keandalan dan dapat dipercaya (*Reliability and Trustworthiness*), menemukan kembali (*Recovery*), Reputasi dan Kredibilitas (*Reputation and Credibility*).

A. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen di wakili oleh tingkat Minat Konsentrasi Audit. Penelitian ini mengukur Minat terhadap konsentrasi *Auditing* menggunakan 2 Karakteristik yakni, Pemahaman Mahasiswa tentang Akuntansi dan *Auditing* dan

pengaruh Dosen Berkualitas terhadap pemahaman Akuntansi dan *Auditing* (menggunakan Skala Likert).

3.3.2. Pengukuran Variabel

Alat pengukuran Variabel menggunakan *Moderated Regression Analysis*. Alasannya karena penelitian ingin melihat hal-hal yang berpengaruh terhadap satu variable dependen yaitu tingkat minat mahasiswa terhadap konsentrasi *auditing* serta melihat pengaruh Dosen Berkualitas sebagai variabel *Moderating*.

Untuk menganalisis jawaban kuesioner dari responden, di beri dengan menggunakan ketentuan skala likert (Sugiono, 2005) sebagai berikut:

Tabel 5.1 Pengukuran Variabel

Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Kurang Setuju	Tidak setuju
A	B	C	D	E

Keterangan :

A: bobot nilai:5 (sangat setuju)

B: bobot nilai:4 (setuju)

C: bobot nilai:3 (ragu-ragu)

D: bobot nilai:2 (kurang setuju)

E: bobot nilai:1 (tidak setuju)

Keuntungan skala likert:

- mudah di buat dan di tetapkan
- bebas memasukkan pertanyaan asalkan sesuai dengan konteks masalah

c. jawaban dapat berupa alternatif, sehingga item tersebut dapat di perjelasan.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (Kuesioner). Kuesioner adalah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 1996 *dalam* Lestari, 2010).

Setiap Responden diminta memilih salah satu jawaban dalam kuisisioner yang sesuai dengan persepsinya di antara alternatif jawaban yang telah di sediakan. Pertanyaan dalam kuesioner di sebut skala 1 sampai 5 untuk mendapatkan rentang jawaban tidak setuju sampai dengan jawaban sangat setuju dengan memberikan tanda (X) pada kolom yang di pilih. Kuesioer dengan bentuk ini menarik responden karena kemudahannya dalam memberikan jawaban dan juga waktu yang di gunakan untuk menjawab akan lebih singkat.

3.5. Uji Kualitas Data

Pengumpulan data dilakukan dengan manggunakan kuisisioner, sehingga kualitas kuesioner, kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dan faktor situasi merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Keabsahan suatu hasil penelitian sangat di tentukan oleh alat pengukuran variabel yang akan diteliti. Jika alat yang digunakan dalam proses pengumpulan data tidak andal atau tidak dapat di percaya, maka hasil penelitian yang di peroleh tidak mampu menggambarkan keadaan yang sebenarnya, oleh karena itu dalam penelitian ini di perlukan uji Validitas, uji Reabilitas, dan uji Normalitas serta uji Asumsi Klasik.

a) Uji Validitas

Uji Validitas untuk menentukan sejauh mana alat pengukuran dapat mengukur apa yang di ukur (Indrianto & Supomo, 2002). Validitas menunjukkan tingkat kemampuan suatu instrumen untuk mengungkapkan sesuatu menjadi sasaran pokok pengukuran yang di lakukan dengan instrumen tersebut. Valid jika mampu mengukur apa yang hendak di ukur.

Dikatakan valid jika:

1. Ketetapan memilih sampel.
2. Kepatuhan responden dalam mengikuti petunjuk kuisioner.
3. Keandalan responden dalam mengisi kuisioner.

Untuk menghasilkan kualitas data dan menentukan layak atau tidaknya suatu data, maka peneliti melakukan pengujian dengan metode Validitas yaitu melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Kuisioner dapat di katakan Valid jika, *Pearson Correlation* memiliki nilai kritis $>0,03$ atau 30%. Dengan demikian item yang memiliki korelasi $>30\%$ di kategorikan Valid (Gusmita, 2009).

b) Uji Reabilitas

Uji Reabilitas di maksudkan untuk menguji konsistensi dalam mengukur satu konstruk yang sama (Sekaran, 2000 dalam Lestari, 2010) dan jika di lakukan pengukuran kembali dari waktu ke waktu oleh orang lain (Gozali, 2005 dalam Lestari, 2010) pengujian ini dilakukan untuk menghitung koefisien *Cronbach Alpha* dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Instrumen dapat dikatakan handal (*Reliable*) bila mempunyai koefisien *Cronbach Alpha*

>0,6. Hasil uji Reabilitas kuesioner sangat tergantung pada ke-sungguhan Responden dalam memberikan pendapat dalam semua pernyataan penelitian.

c) Uji Normalitas

Asumsi mendasar dari analisis *Multivariate* adalah Normalitas. Jika variasi yang dihasilkan distribusi data yang tidak Normal maka tes statistik yang dihasilkan tidak valid. Alat diagnosis yang digunakan untuk menguji distribusi-distribusi normal *Probability* (Cooper & Emory, 2004). Plot ini membandingkan nilai observasi dengan nilai yang dihasilkan dengan nilai yang diharapkan dari suatu distribusi normal. Jika data memperlihatkan karakteristik normal, tidak akan berada di sekitar garis Diagonal.

Normalitas data merupakan asumsi yang sangat mendasar dalam analisis multivariat. Uji normalitas data menggunakan uji *Kolmogorof-smirnov test*. Jika masing-masing variabel yang diteliti nilai $P > 0,05$, maka disimpulkan bahwa masing-masing variabel yang diteliti terdistribusi secara normal (Gusmita, 2009).

d. Uji Asumsi Klasik

Untuk mendukung kebenaran model Regresi, maka perlu dilaksanakan pengujian terhadap asumsi-asumsi persamaan regresi. Menurut Kuncoro (2003; 74), beberapa asumsi yang termasuk kedalam Asumsi Klasik terdiri dari:

1. Multikolinearitas

Tujuan utama pengujian ini adalah untuk menguji apakah Variabel Independen yang ada memang benar-benar mempunyai hubungan erat dengan Variabel Dependen. Sehingga Variabel Independen yang ada benar-benar dapat menjelaskan dengan pasti untuk Variabel Dependen.

Dengan bantuan Software SPSS deteksi Multikolinearitas menggunakan *Variance Inflation Factor (VIF)* yang merupakan kebalikan dari toleransi. Bila toleransi kecil berarti menunjukkan nilai *VIF* akan besar, untuk itu bila $VIF > 5\%$ maka dianggap ada multikorelasi dengan variabel lainnya, sebaliknya jika nilai $VIF < 5\%$ dianggap tidak terdapat Multikolinearitas (Singgih, 2001: 357).

2. Heteroskedastisitas

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menguji apakah dalam sebuah Model Regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika Varians dari residual suatu pengamatan yang lain tetap maka disebut Heteroskedastisitas, dengan kata lain bila terjadi Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat *Scatterplot* dari hasil pengolahan data dari paket statistik dalam komputer yaitu dengan melihat pola *Scatterplot*.

1.6. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sample* yang digunakan dengan menentukan kriteria khusus terhadap sampel, terutama orang-orang yang dianggap ahli (Prasetyo & Jannah, 2005).

1.7. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data Primer yang berasal dari jawaban Responden atas kuesioner yang dibagikan yang sebelumnya di dahului dengan presentasi singkat mengenai tujuan pengisian

kuesioner serta penjelasan lain jika terjadi kesulitan interpretasi untuk dapat ditanyakan kepada peneliti.

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau tempat dimana penelitian dilakukan secara langsung (Indriantoro & Supomo, 1999 dalam Lestari, 2010). Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada Responden.

Sumber data dari penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang akan dibagikan pada Mahasiswa UIN SUSKA Riau dan Universitas Riau Jurusan Akuntansi dengan konsentrasi *Auditing* angkatan 2008 yang dianggap telah mendalami ilmu *Auditing*.

1.8. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dapat didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis di antara dua atau lebih Variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji (Sekaran, 2000).

Hipotesis dalam penelitian ini merupakan jenis Hipotesis Direksional (Arah) yaitu, semakin Tinggi tingkat Pemahaman Mahasiswa terhadap Akuntansi dan *Auditing*, maka semakin tinggi Minat Mahasiswa untuk mengambil Konsentrasi Audit. Keduanya mempunyai pengaruh yang cukup signifikan.

Ha1 : Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa pada Konsentrasi *Auditing*.

Ha2 : Pemahaman *Auditing* berpengaruh terhadap Minat Mahasiswa pada Konsentrasi *Auditing*.

Ha3 : Pemahaman Akuntansi mempengaruhi Minat Mahasiswa pada konsentrasi *Auditing* dengan dosen berkualitas sebagai variabel *Moderating*.

Ha4 : Pemahaman *Auditing* mempengaruhi Minat Mahasiswa pada konsentrasi *Auditing* dengan dosen berkualitas sebagai variabel *Moderating*.

A. Uji Parsial (Uji T)

Pengolahan data penelitian ini menggunakan alat uji Interaksi *Moderated Regression Analysis (MRA)* yaitu merupakan aplikasi khusus Regresi Linear Berganda dalam persamaan Regresinya mengandung unsur Interaksi (perkalian dua atau lebih variabel Independen) dengan bantuan SPSS (*Statistical Product Service Solution*) version 17. Bentuk umum persamaan regresi dirumuskan sebagai berikut (Gozali, 2001) :

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

$$Y = a + b_2X_2 + e$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_3X_3 + b_3X_1.X_3 + e$$

$$Y = a + b_2X_2 + b_3X_3 + b_3X_2.X_3 + e$$

Keterangan :

Y : Minat Mahasiswa pada Konsentrasi *Auditing*

a : Konstanta

$b_1 - b_3$: Koefisien Regresi

X1 : Pemahaman Akuntansi

X2 : Pemahaman Audit

X3 : Dosen berkualitas

e : Error

Pengujian Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh masing-masing Variabel Independen dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Pengujian dilakukan dengan dua arah dengan keyakinan 95% dan dilakukan uji tingkat signifikan pengaruh hubungan Variabel Independen secara individual terhadap Variabel Dependen, dimana tingkat signifikan (α) ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) = $n-1$.

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima, dengan kata lain Variabel Independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Dependen. Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a tidak bisa ditolak, artinya Variabel Independen secara individual tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel Dependen.

B. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah Variabel Dependen secara simultan berpengaruh terhadap Variabel Independen (Santoso, 2001: 96). Uji F ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Nilai F hitung dapat diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Dimana:

R^2 : Koefisien determinasi

K: Jumlah variabel

N: Jumlah sampel

Level of significance yang digunakan adalah 5% dan dasar mengambil keputusan apakah H_a diterima atau ditolak adalah dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} , apabila:

- a) $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_a diterima karena terdapat pengaruh yang besar.
- b) $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_a ditolak karena tidak terdapat pengaruh yang besar.

C. Koefisien Determinasi

Nilai R^2 digunakan untuk mengetahui seberapa baik suatu model yang diterapkan dapat menjelaskan Variabel Dependennya. Apabila R^2 bernilai 0 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada variasi Variabel Dependen yang dapat dijelaskan oleh hubungan tersebut, namun jika R^2 bernilai 1 maka dapat dikatakan bahwa semua variasi Variabel Dependen dapat dijelaskan. Dengan demikian R^2 bernilai antara 0 sampai 1.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada bab ini meliputi hasil penelitian untuk mengukur tiga variabel pokok, yaitu pengaruh pemahaman Akuntansi dan *Auditing* pada Minat Mahasiswa terhadap Konsentrasi *Auditing*, pemahaman *Auditing* berpengaruh terhadap minat Konsentrasi *Auditing* dan pengaruh Dosen Berkualitas terhadap pemahaman Mahasiswa pada Akuntansi dan *Auditing*. Uraian hasil penelitian ini meliputi gambaran umum Responden, Statistik Deskriptif Variabel Penelitian, Uji Kualitas Data, Uji Hipotesis dan Pembahasan Hasil Penelitian.

4.1 Pengembalian Kuesioner dan Gambaran Umum Responden

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai data-data Deskriptif yang diperoleh dari Responden pada dua Perguruan Tinggi di Pekanbaru. Data Deskriptif yang menggambarkan keadaan atau kondisi Responden perlu diperhatikan sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Data diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada Responden. Kuesioner yang disampaikan pada Responden disertai dengan surat permohonan untuk menjadi responden dan penjelasan mengenai tujuan penelitian.

Tabel 6.1

Penyebaran Kuesioner pada Perguruan Tinggi di Pekanbaru.

No.	Angkatan/Universitas	Jumlah Mahasiswa
1.	2008 UIN SUSKA Riau	27 orang

2.	2009 UIN SUSKA Riau	21 orang
3.	2007 Universitas Riau	1 orang
4.	2008 Universitas Riau	9 orang
5.	2009 Universitas Riau	112 orang
	Total	170 orang

Sumber: Data kantor Jurusan akuntansi UIN SUSKA Riau dan kantor Jurusan Akuntansi Universitas Riau, 2012.

Kuesioner yang telah diisi oleh Responden, selanjutnya diteliti kelengkapannya dan data yang tidak lengkap disisihkan. Dari Responden tersebut, kuesioner yang disebar adalah 37 kuesioner, 3 tidak kembali dalam pengisian kuesioner, sehingga di peroleh data hasil penelitian adalah 34 Responden. Kuisisioner hanya di sebar pada mahasiswa akuntansi dengan konsentrasi *auditing* angkatan 2007 dan 2008 yang berjumlah 37 orang, karena di anggap telah memahami dan mendalami audit. Sekaran (2000) menyatakan bahwa aturan-aturan dalam penentuan ukuran Sampel diantaranya adalah *Samples Size Large than 30 and Less than 500 are Appropriate for Research*, yang berarti ukuran sampel lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 adalah tepat untuk hampir semua penelitian.

Tabel 6.2

Ringkasan Pengiriman dan Pengambilan Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang di sebar	37
Kuesioner yang kembali	34

Kuesioner yang tidak kembali	3
Kuesioner yang dapat di gunakan	34

Sumber: Data Primer yang diolah.

Sebelum membahas lebih jauh mengenai hasil penelitian ini, terlebih dahulu akan dibahas mengenai gambaran umum dari responden yang berisi tentang umur, jenis kelamin dan angkatan masuk Perguruan Tinggi dari Responden. Faktor-faktor demografi tersebut diharapkan tidak menjadi bias bagi hasil penelitian ini sehingga hasil penelitian dapat memberikan generalisasi yang baik. Distribusi hasil penelitian ini disajikan berikut ini:

Tabel 6.3

Umur Responden

No.	Umur/Tahun	Jumlah	Persentase
1.	20 Th	6 orang	17.64
2.	21 Th	16 orang	47.05
3.	22 Th	8 orang	23.52
4.	23 Th	1 orang	2.94
5.	25 Th	1 orang	2.94
6.	26 Th	1 orang	2.94
7.	28 Th	1 orang	2.94
Jumlah		34 orang	100.0

Sumber: Data Primer yang diolah.

Tabel 6.3 menunjukkan bahwa Umur yang mendominasi menjadi Responden dalam pengisian Kuesioner adalah Mahasiswa yang berumur 21 tahun dengan Persentase 47.05 % yang berjumlah 16 orang.

Table 6.4

Jenis Kelamin Responden

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-Laki	16 orang	47.06
2.	Perempuan	18 orang	52.94
Jumlah		34 orang	100.0

Sumber: Data Primer yang diolah.

Tabel 6.4 menunjukkan bahwa Mahasiswa perempuan lebih mendominasi proposi sampel Mahasiswa Akuntansi yang mengambil Konsentrasi *Auditing* yang mengisi Kuesioner yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 52.94 %.

Tabel 6.5

Angkatan masuk Perguruan Tinggi.

No.	Angkatan	Jumlah	Persentase
1.	2007	1 orang	2.94
2.	2008	33 orang	97.05
Jumlah		34 orang	100.0

Sumber: Data Primer yang diolah.

Tabel 6.5 menunjukkan bahwa Mahasiswa Angkatan 2008 sangat mendominasi di banding dengan angkatan 2007 yang menjadi Responden untuk pengisian Kuesioner dengan Persentase 97.05 %.

4.2. Analisis Data

Gambaran mengenai Variabel-Variabel yang pertama Pemahaman Akuntansi, kedua Pemahaman *Auditing*, ketiga Dosen Berkualitas dan ke empat Minat Konsentrasi *Auditing*. . Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian terhadap data yang disajikan dalam tabel kualitas data, uji asumsi klasik dan uji interaksi.

1. Uji Kualitas Data

Penelitian yang mengukur Variabel dengan menggunakan Instrument dalam kuesioner harus diuji kualitas datanya atau syarat yang penting yang berlaku dalam kuesioner seperti: keharusan suatu kuesioner untuk Valid dan Reliabel. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah Instrumen tersebut Valid atau reliabel yang akan diukur, sehingga penelitian ini bisa mendukung Hipotesis.

Pengujian validitas dilakukan secara keseluruhan terhadap seluruh item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur Variabel penelitian. Pengujian Validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Korelasi *Bivariate Pearson (Product Moment Pearson)* dan dilakukan dengan *One Shot Method*, yaitu metode yang dilakukan sekali pengukuran untuk menguji Validitas dari Instrumen Penelitian (Ghozali, 2001:25). Sedangkan Penulis melakukan pengukuran Reliabelitas dengan menggunakan Teknik *Cronbach's Alpha* guna menguji kelayakan terhadap Konsistensi seluruh Skala yang digunakan.

a. Uji Validitas (Korelasi *Bivariate Pearson*)

Dalam pengujian yang peneliti lakukan untuk mengetahui Kualitas data, layak atau tidaknya suatu data untuk diangkat, maka peneliti menganalisis data dengan cara mengkorelasikan masing-masing Skor item dengan Skor Total. Skor Total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pernyataan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan. Dan dalam Uji Validitas yang peneliti lakukan, penulis menggunakan Korelasi *Bivariate Pearson (Product Moment Pearson)* dan dilakukan dengan *One Shot Method*, yaitu metode yang dilakukan sekali pengukuran saja. Kuesioner dapat dikatakan Valid jika nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari nilai r tabel, r tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data $(n) = 34$, maka r tabelnya adalah 0,339. untuk Variabel Independen, dari hasil Uji Validitas dapat disajikan sebagai berikut:

a.1. Pemahaman Akuntansi

Tabel 7.1

Rekapitulasi Uji Validitas

Pemahaman Akuntansi

Butir Pernyataan (1)	Tabel r (2)	<i>Pearson Correlation</i> (3)	Keterangan (4)
1	0,339	0,492	Valid
2	0,339	0,666	Valid
3	0,339	0,484	Valid

4	0,339	0,619	Valid
5	0,339	0,471	Valid
6	0,339	0,515	Valid
7	0,339	0,632	Valid
8	0,339	0,682	Valid
9	0,339	0,540	Valid
10	0,339	0,565	Valid
11	0,339	0,687	Valid
12	0,339	0,497	Valid
13	0,339	0,699	Valid
14	0,339	0,368	Valid
15	0,339	0,369	Valid
16	0,339	0,624	Valid
17	0,339	0,660	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah.

Dari tabel 7.1 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan pada kolom 1. Pada kolom 2 merupakan nilai kriteria dalam penelitian ini kriteria yang diambil adalah 0,339. dan pada kolom 3 adalah *Pearson Correlation* yang merupakan Realisasi perhitungan Validitas data. Dari kolom terlihat bahwa semua butir pernyataan pada Variabel Pemahaman Akuntansi lebih besar dari angka kriteria ($>0,339$), sehingga memiliki nilai yang Valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator semua pernyataan untuk Variabel Pemahaman Akuntansi adalah Valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

a.2. Pemahaman *Auditing*

Tabel 7.2
Rekapitulasi Uji Validitas
Pemahaman *Auditing*

Butir Pernyataan (1)	Tabel r (2)	<i>Pearson Correlation</i> (3)	Keterangan (4)
1	0,339	0,362	Valid
2	0,339	0,744	Valid
3	0,339	0,595	Valid
4	0,339	0,766	Valid
5	0,339	0,649	Valid
6	0,339	0,706	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah.

Dari tabel 7.2 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan pada kolom 1. Pada kolom 2 merupakan nilai kriteria dalam penelitian ini kriteria yang diambil adalah 0,339. dan pada kolom 3 adalah *Pearson Correlation* yang merupakan realisasi perhitungan Validitas data. Dari kolom 3 terlihat bahwa butir semua pernyataan pada Variabel Pemahaman *Auditing* lebih besar dari angka kriteria ($>0,339$), sehingga dikatakan Valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa Statistik masing-masing Indikator pernyataan tersebut untuk Variabel Pemahaman *Auditing* adalah Valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

a.3. Dosen berkualitas

Tabel 7.3
Rekapitulasi Uji Validitas
Dosen Berkualitas

Butir Pernyataan	Tabel r	<i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)
1	0,339	0,546	Valid
2	0,339	0,669	Valid
3	0,339	0,609	Valid
4	0,339	0,537	Valid
5	0,339	0,826	Valid
6	0,339	0,672	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah.

Dari tabel 7.3 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan pada kolom 1. Pada kolom 2 merupakan nilai kriteria dalam penelitian ini kriteria yang diambil adalah 0,339. Sedangkan pada kolom 3 adalah *pearson Correlation* yang merupakan realisasi perhitungan validitas data. Dari kolom 3 terlihat bahwa semua butir pernyataan pada Variable Dosen Berkualitas lebih dari angka kriteria ($>0,339$), sehingga dikatakan valid semua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator pernyataan tersebut untuk Variabel Dosen Berkualitas adalah Valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

a.4. Minat konsentrasi *Auditing*

Tabel 7.4

Rekapitulasi Uji Validitas

Minat Konsentrasi *Auditing*

Butir pernyataan (1)	Tabel r (2)	<i>Pearson Correlation</i> (3)	Keterangan (4)
1	0,339	0,543	Valid
2	0,339	0,584	Valid
3	0,339	0,644	Valid
4	0,339	0,615	Valid
5	0,339	0,510	Valid
6	0,339	0,591	Valid
7	0,339	0,699	Valid
8	0,339	0,643	Valid
9	0,339	0,571	Valid
10	0,339	0,729	Valid
11	0,339	0,645	Valid
12	0,339	0,381	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah.

Dari tabel 7.4 diatas terlihat bahwa masing-masing butir pertanyaan pada kolom 1. Pada kolom 2 merupakan nilai kriteria dalam penelitian ini kriteria yang diambil adalah 0,339. Sedangkan pada kolom 3 adalah *Pearson Correlation* yang merupakan realisasi perhitungan Validitas data. Dari kolom 3 terlihat bahwa

semua butir pernyataan pada Variabel Minat Konsentrasi *Auditing* lebih kecil dari angka kriteria ($>0,339$), sehingga dikatakan Valid, sehingga dapat disimpulkan bahwa Statistik masing-masing Indikator semua pernyataan untuk Variabel Pemahaman *Auditing* adalah Valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha* menggunakan SPSS. Suatu konstruk atau variabel dikatakan Reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $>0,60$ (Nunnally, 1967 dalam Priyatno, 2008). Pengukuran Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *One Shot* atau diukur sekali saja.

Tabel 8.1

Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas

Variabel (1)	Jumlah item (2)	Kriteria (3)	<i>Cronbach's Alpha</i> (4)	Keterangan (5)
Pemahaman Akuntansi	17	0,60	0,857	Reliabel
Pemahaman <i>Auditing</i>	6	0,60	0,703	Reliabel
Dosen Berkualitas	6	0,60	0,704	Reliabel
Minat Konsentrasi <i>Auditing</i>	12	0,60	0,841	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah.

Pada tabel 8.1 diatas terlihat bahwa uji reliabelitas pada kolom 1 merupakan variabel yang diteliti, pada kolom 2 merupakan jumlah item pertanyaan untuk setiap variabel sedangkan pada kolom 3 merupakan nilai

kriteria, untuk Reliabel nilai kriteria yang diambil adalah 0,60, untuk kolom 4 adalah *Cronbach's Alpha* yang merupakan perhitungan Reliabilitas data. Pada kolom 4 menunjukkan bahwa Variabel Pemahaman Akuntansi mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,857, Variabel Pemahaman *Auditing* mempunyai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,703, Variabel Dosen Berkualitas mempunyai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,704 dan Variabel Minat Konsentrasi *Auditing* mempunyai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,841. Berdasarkan kriteria Priyatno (2008), maka semua pernyataan tentang Variabel Pemahaman Akuntansi, Pemahaman *Auditing*, Dosen Berkualitas dan Minat Konsentrasi *Auditing* dapat dikatakan Reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian karena nilai *Cronbach's Alpha* Variabel *Responsibility* diatas 60%.

2. Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

Pengujian Normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah rata-rata jawaban Responden berdistribusi dengan Normal atau tidak. Dalam Uji Normalitas ini peneliti akan menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Data dinyatakan berdistribusi Normal jika signifikansi lebih besar dari 5 %.

Tabel 9.1

Hasil Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	TOTAL	TOTAL	TOTAL	TOTAL
	X1	X2	X3	Y

N		34	34	34	34
Normal Parameters ^{a,,b}	Mean	71.09	26.00	25.59	56.68
	Std. Deviation	6.780	2.146	2.595	5.426
Most Extreme	Absolute	.118	.238	.148	.212
Differences	Positive	.087	.238	.148	.212
	Negative	-.118	-.146	-.132	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.691	1.389	.866	1.233
Asymp. Sig. (2-tailed)		.726	.042	.442	.095

a. Test distribution is Normal.

2. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 9.1 diatas, dapat kita lihat pada kolom *Kolmogorov-Sminornov Z* dengan signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5 % (> 0.05). Dan dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk Pemahaman Akuntansi sebesar 0,691; untuk Pemahaman *Auditing* sebesar 1,389; untuk Dosen Berkualitas sebesar 0,866; dan untuk Minat Konsentrasi *Auditing* sebesar 1,233, maka dapat disimpulkan bahwa data pada Variabel Pemahaman Akuntansi, Variabel Pemahaman *Auditing*, Variabel Dosen Berkualitas dan Variabel Minat Konsentrasi *Auditing* berdistribusi Normal.

3. Uji Asumsi Klasik

3.a. Uji Multikolinearitas

Tabel 10.1

Rekapitulasi Hasil Uji Multikolonieritas

Variabel (1)	<i>Tolerance</i> (2)	VIF (3)	Keterangan (4)
Pemahaman akuntansi	0.867	1.154	Bebas Multikolinearitas
Pemahaman <i>auditing</i>	0.755	1.324	Bebas Multikolinearitas
Dosen berkualitas	0.700	1.429	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data primer yang diolah.

Dari tabel 10.1 diatas, pada kolom 1 merupakan Variabel Independen yang diteliti, pada kolom 2 merupakan nilai *Tolerance*, sedangkan pada kolom 3 adalah besarnya *VIF* (*Varian Inflation Factor*). Dari kolom 2 dan 3 dapat dilihat bahwa Variabel Pemahaman Akuntansi mempunyai nilai sebesar 1.154, Pemahaman *Auditing* sebesar 1.324 dan Dosen Berkualitas sebesar 1.429. Dikarenakan *VIF* di atas angka 1 dan memiliki nilai *Tolerance* mendekati angka 1 dan memiliki Variabel lebih kecil dari 5, sehingga bisa disimpulkan bahwa antara Variabel Independen tidak terjadi persoalan Multikolinearitas dan layak digunakan.

3.b. Uji Heterokedasitas

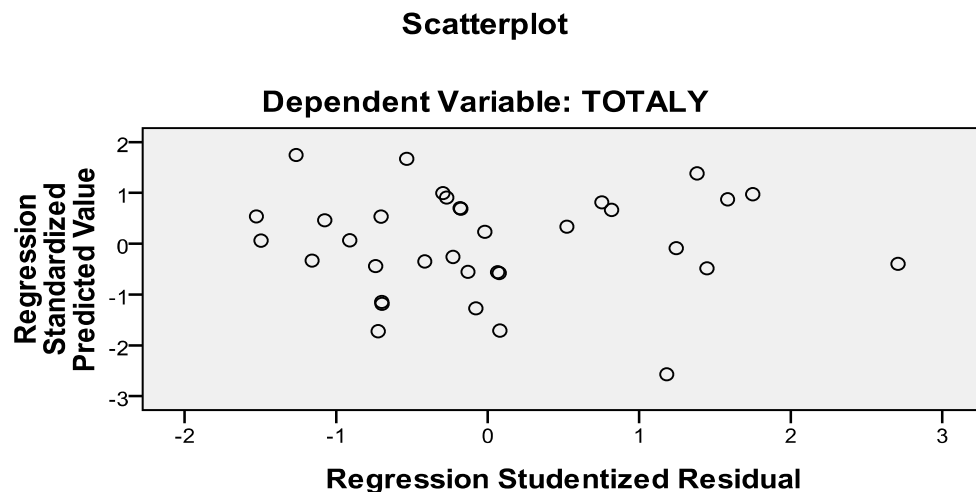
Metode yang digunakan dalam mendeteksi Heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat Grafik Plot Prediksi Variabel Dependen, yaitu ZPRED dengan Residualnya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada Grafik *Scatterplot* antara SRESID dengan ZPRED, dimana sumbu Y

adalah \hat{Y} yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah Residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-Studentized. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Hasil uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Plot dapat disimpulkan sebagai berikut:

Gambar 3.1



Sumber: Data primer yang diolah.

Dari gambar 3.1 diatas, terlihat titik menyebar secara acak atau tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model

Regresi tidak terjadi heteroskedastisitas yang berarti Model Regresi layak untuk memprediksikan Variabel Dependen berdasarkan masukkan Variabel Independen.

Dari hasil Uji Asumsi Klasik terhadap Variabel-Variabel Independen diatas, dapat disimpulkan bahwa data-data diatas lolos dari Uji Asumsi Klasik dan Uji Kualitas data dan data diatas bisa dipakai pada proses selanjutnya, yaitu pada pengujian Hipotesis.

4.3. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

Untuk menguji hipotesis penelitian ini digunakan alat uji Interaksi atau disebut dengan *Moderated Regression Analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen) dengan rumus persamaan sebagai berikut:

1. Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis*)

Tabel 11.1

Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis*)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	333.425	165.308		2.017	.053
TOTALX1	-2.263	1.305	-2.827	-1.734	.094
TOTALX2	-4.452	5.058	-1.761	-.880	.386

TOTALX3	-11.279	6.411	-5.395	-1.759	.089
moderasiX1	.103	.053	5.545	1.937	.063
moderasiX2	.151	.194	3.037	.776	.444

a. Dependent Variable: Minat Konsentrasi *Auditing*.

Sumber: Data primer yang diolah.

$$Y = a + b_1X_1 + e$$

$$Y = 333.425 + (-2.263) + e$$

$$Y = a + b_2X_2 + e$$

$$Y = 333.425 + (-4.452) + e$$

$$Y = a + b_1X_1 + b_3X_3 + b_3X_1.X_3 + e$$

$$Y = 333.425 + (-2.263) + (-11.279) + 0.103 + e$$

$$Y = a + b_2X_2 + b_3X_3 + b_3X_2.X_3 + e$$

$$Y = 333.245 + (-4.425) + (-11.279) + 0.151 + e$$

Keterangan :

Y : Minat Mahasiswa pada Konsentrasi *Auditing*

a : Konstanta

b₁- b₃ : Koefisien Regresi

X₁ : Pemahaman Akuntansi

X₂ : Pemahaman Audit

X₃ : Dosen berkualitas

e : Error

Persamaan regresi tersebut diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 333.425; pemahaman akuntansi (X1), pemahaman *auditing* (X2), dan Dosen berkualitas sebagai variabel *moderating* (X3), nilainya adalah 0, maka minat mahasiswa pada konsentrasi *auditing* (Y) nilainya adalah 333.425.
- b. Koefisien regresi variabel pemahaman akuntansi (X1) sebesar -2.263; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pemahaman akuntansi naik 1%, maka minat mahasiswa pada konsentrasi *auditing* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -2.263. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara pemahaman akuntansi terhadap minat mahasiswa pada konsentrasi *auditing*.
- c. Koefisien regresi variabel pemahaman *auditing* (X2) sebesar -4.425; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan pemahaman *auditing* mengalami kenaikan 1%, maka minat mahasiswa pada konsentrasi *auditing* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -4.425. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negative antara pemahaman *auditing* terhadap minat mahasiswa pada konsentrasi *auditing*.
- d. Koefisien regresi variabel dosen berkualitas (X3) sebesar -11.279; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan dosen berkualitas mengalami kenaikan 1%, minat mahasiswa pada konsentrasi *auditing* (Y) akan mengalami penurunan sebesar -11.279. Koefisien bernilai negatif, artinya terjadi hubungan negatif antara dosen berkualitas dengan minat mahasiswa pada konsentrasi *auditing*.

- e. Koefisien regresi variabel dosen berkualitas sebagai variabel moderasi terhadap pemahaman akuntansi (X1) dengan minat mahasiswa pada konsentrasi (Y) yang di sebut dengan Moderasi X1 (hasil perkalian X1.X3) sebesar 0.103 dengan signifikan sebesar $0.063 > 5\%$, di simpulkan bahwa antara pemahaman akuntansi dengan dosen berkualitas bukan di katakan sebagai variabel moderasi terhadap minat mahasiswa pada konsentrasi *auditing*.
- f. Koefisien regresi variabel dosen berkualitas sebagai variabel moderasi terhadap pemahaman *auditing* (X2) dengan minat mahasiswa pada konsententrasi *auditing* (Y), yanmg di sebut dengan Moderasi X2 sebesar 0.151 dengan signifikan sebesar $0.444 > 5\%$, di simpulkan bahwa antara pemahaman *auditing* dengan dosen berkualitas bukan di katakan sebagai variabel moderasi terhadap minat mahasiswa pada konsententrasi *auditing*.

2. Pengujian Variabel secara Parsial (Uji T Statistik)

Tabel 12.1

Hasil Uji T Variabel Pemahaman Akuntansi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	189.668	89.404		2.121	.042
TOTALX1	-1.860	1.237	-2.325	-1.504	.143
TOTALX3	-6.173	3.652	-2.953	-1.690	.101
moderasiX1	.086	.050	4.640	1.716	.096

a. Dependent Variabel: Minat Mahaiswa pada Konsentrasi *Auditing*.

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 12.1 diatas, dapat diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar -1.504. Oleh karena nilai t hitung $<$ t tabel ($-1.504 < 2.048$), maka dapat disimpulkan bahwa Ha1 ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara pemahaman akuntansi dengan minat mahasiswa pada konsentrasi *auditing*.

Untuk variabel pemahaman akuntansi (X1) memiliki nilai signifikan sebesar 0.143 (besar dari $\alpha=5\%$). Hasil ini juga tidak mendukung hipotesis pertama (Ha1) yang diajukan, karenanya hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa pada konsentrasi *auditing*. Dan Variabel Moderat, yaitu hasil perkalian Variabel Pemahaman Akuntansi dengan Variabel Dosen Berkualitas (X1.X3) memiliki nilai t tabel sebesar 1.716 (kecil dari t tabel 2.048) dengan nilai signifikan sebesar 0.096 lebih dari 5%, yang bearti Variabel Dosen Berkualitas bukanlah Variabel Moderating antara Variabel Pemahaman Akuntansi dengan Minat mengambil Konsentrasi *Auditing*. Dapat di simpulkan bahwa Hipotesis ketiga (Ha3) di tolak, Karena hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh antara ketiga Variabelnya.

Ha1: Pemahaman Akuntansi berpengaruh secara negatif terhadap Minat Mahasiswa pada Konsentrasi *Auditing*.

Ha3: Pemahaman Akuntansi berpengaruh secara negatif terhadap Minat Mahasiswa pada Konsentrasi *Auditing* dengan Dosen Berkualitas sebagai Variabel *Moderating*.

Tabel 12.2**Hasil Uji T Variabel Pemahaman *Auditing*****Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	175.427	147.533		1.189	.244
TOTALX2	-4.726	5.446	-1.869	-.868	.392
TOTALX3	-4.428	5.702	-2.118	-.777	.443
moderasiX2	.176	.209	3.547	.842	.406

a. Dependent Variable: Minat Mahasiswa pada Konsentrasi *Auditing*.

Sumber: Data primer yang diolah

Dari tabel 12s.2 diatas, dapat diketahui nilai t hitungnya adalah sebesar -0.868. Oleh karena nilai t hitung < t tabel ($-0.868 < 2.048$), maka dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, artinya secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara pemahaman *auditing* dengan minat mahasiswa pada konsentrasi *auditing*.

Untuk variabel pemahaman *auditing* (X2) memiliki nilai signifikan sebesar 0.392 (besar dari $\alpha = 5\%$). Hasil ini juga tidak mendukung hipotesis kedua (Ha2) yang diajukan, karenanya hasil pengujian ini menunjukkan bahwa pemahaman *auditing* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa pada konsentrasi *auditing*. Dan Variabel Moderat, yaitu hasil perkalian Variabel Pemahaman *Auditing* dengan Variabel Dosen Berkualitas (X2.X3) memiliki nilai t tabel sebesar 0.842 (kecil dari t tabel 2.048) dengan nilai signifikan sebesar 0.406 lebih dari 5%, yang bearti Variabel Dosen Berkualitas

bukanlah Variabel *Moderating* antara Variabel Pemahaman *Auditing* dengan Minat mengambil Konsentrasi *Auditing*. Dapat di simpulkan bahwa Hipotesis keempat (Ha4) di tolak, Karena hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh antara ketiga Variabelnya.

Ha2: Pemahaman *Auditing* berpengaruh secara negatif terhadap Minat Mahasiswa pada Konsentrasi *Auding*.

Ha4: Pemahaman *Auditing* berpengaruh secara negatif terhadap Minat Mahasiswa pada Konsentrasi *Auditing* dengan Dosen Berkualitas sebagai variabel *Moderating*.

3. Pengujian Variabel secara Simultan (Uji F Statistik)

Tabel 13.1

Uji Signifikan Simultan (Uji F Statistik)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	225.759	5	45.152	1.695	.168 ^a
	Residual	745.682	28	26.632		
	Total	971.441	33			

a. Predictors: (Constant), moderasiX2, pemahaman akuntansi, pemahaman *auditig*, moderasiX1, dosen berkualitas .

b. Dependent Variabel: Minat Konsentrasi *Auditing*.

Sumber: Data primer yang diolah.

Dari tabel 13.1 terlihat bahwa semua Variabel tidak mempunyai nilai yang signifikan ($0.168 > 0.05$) yang berarti bahwa Variabel Pemahaman Akuntansi, Pemahaman *Auditing* dan Dosen Berkualitas tidak dapat mempengaruhi secara langsung pada Minat Mahasiswa untuk mengambil Konsentrasi *Auditing*. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain adalah:

- A. Mahasiswa mempunyai keinginan dari diri sendiri (Internal), seperti yang dikemukakan oleh Soemadi terdapat dua faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu:
1. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar yakni, faktor sosial dan non sosial.
 2. Faktor yang berasal dari dalam diri pelajar, yang digolongkan menjadi faktor Fisiologis dan faktor Psikologis, seperti perhatian, kesiapan dan bakat.
- B. Mahasiswa yang mengambil Konsentrasi *Auditing* karena tuntutan orang tua, atau Motivasi dari keluarga dan teman-teman serta orang-orang terdekat.

Menurut Graham dan Golan (1991) dalam Wijayanti (2010), Motivasi menentukan seberapa banyak siswa akan belajar dari suatu kegiatan pembelajaran atau seberapa banyak menyerap informasi yang disajikan kepada mereka. Siswa yang termotivasi untuk belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu dengan lebih baik. Pentingnya peranan motivasi dalam proses pembelajaran perlu dipahami untuk pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan pada siswa.

Fungsi motivasi dalam pembelajaran di antaranya:

1. Mendorong timbulnya tingkah laku atau perbuatan tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan misalnya belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai penggerak artinya menggerakkan tingkah laku seseorang.

Motivasi yang membuat sumber daya manusia melakukan pekerjaannya sebaik mungkin. Motivasi juga membuat sumber daya manusia meraih kepuasan (*satisfaction*) dalam pekerjaan mereka. Kebanggaan atas apa yang telah dicapai sehingga menimbulkan rasa puas (*satisfy*), dapat pula disebut sebagai motivasi (Puspitasari dalam Wijayanti, 2010).

Pada garis besarnya Motivasi mengandung nilai dalam pembelajaran (Dececco & Grwford, 1974) dalam Wijayanti (2010) sebagai berikut:

- a. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa.
- b. Pembelajaran yang memotivasi pada hakikatnya adalah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, dorongan, motif dan minat yang ada pada diri siswa.
- c. Pembelajaran yang bermotivasi menuntut Kreativitas dan Imajinatif guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara yang Relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara Motivasi belajar siswa.

- d. Berhasil atau gagalnya dalam membangkitkan dan mendayagunakan motivasi dalam pembelajaran berkaitan dengan upaya pembinaan disiplin kelas.
 - e. Penggunaan asas motivasi merupakan sesuatu yang esensial dalam proses belajar dan pembelajaran.
- C. Tempat pendidikan juga menjadi salah satu faktor minat untuk belajar seperti, metode mengajar pendidik, kurikulum dan tugas dari pendidik (Jupri, 2012).
- D. Dari semua pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa secara garis besar terdapat 2 faktor yang sangat mempengaruhi minat untuk belajar, yaitu faktor Individu dan sosial. Dimana, faktor individu merupakan pengaruh yang muncul dalam diri siswa secara alami sedangkan faktor sosial merupakan pengaruh yang muncul di luar Individu, misalnya disebabkan oleh keluarga, lingkungan, pendidikan dan motivasi sosial.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) dalam *Moderated Regression Analysis* digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh Variabel Independen (X) secara serentak terhadap Variabel Dependen (Y). Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar Variabel Independen dapat menjelaskan Variabel Dependen. Semakin besar Koefisien Determinasinya, maka semakin baik Variabel Independen dalam menjelaskan Variabel Dependennya. Berikut adalah tabel hasil perhitungan koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan aplikasi SPSS.

Tabel 14.1

Koefesien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.482 ^a	.232	.095	5.161

a. Predictors: (Constant), moderasiX2, pemahaman

akuntansi, pemahaman *auditing*, moderasiX1, dosen berkualitas.

b. Dependent Variabel: minat konsentrasi *auditing*.

Sumber: Data primer yang diolah.

Tampilan out put SPSS memberikan besarnya nilai R Square adalah 23.2%, hal ini berarti hanya 23.2% variasi Minat Konsentrasi *Auditing* yang dapat di jelaskan oleh variasi Variabel Independen Pemahaman Akuntansi, Pemahaman *Auditing* dan Dosen Berkualitas. Sedangkan sebagian besar sisanya (100%-23.2%=76.8%) di jelaskan oleh variabel-variabel lain di luar variabel yang di teliti oleh penelitian sekarang ini. Hal ini dapat di sebabkan oleh beberapa faktor, antara lain di jelaskan sebagai berikut:

Hasil penelitian Tyasari (2011), kompetensi profesional guru berpengaruh pada motivasi belajar. Sedangkan, menurut Robert dalam Syah (2005) minat tidak termasuk istilah populer dalam Psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor- faktor internal lainnya seperti: pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Berdasarkan hal ini

faktor- faktor yang mempengaruhi minat dapat diklasifikasikan, antara lain: Kemampuan dasar siswa, strategi pembelajaran, lingkungan keluarga.

1) Kemampuan Dasar.

Thorndike dalam Syah (2005) menjelaskan bahwa belajar akan terjadi antara lain apabila siswa memiliki kematangan, kesiapan belajar dan motivasi berperan penting dalam keberhasilan belajar. Kemampuan dasar yang dimaksud dalam hal ini adalah bagaimana sikap siswa menyikapi minat belajar. Dalam belajar diperlukan adanya pemahaman yang menjelaskan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar dengan pemahaman yaitu kemampuan dasar yang dimiliki siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan kemampuan dasar yang dimiliki siswa akan dengan mudah memiliki minat terhadap apa yang dipelajari.

2) Strategi Pembelajaran.

Kozna dalam Syah, (2008), menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan.pembelajaran tertentu. Disisi lain, Dick dan Carey, menguraikan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas prosedur atau tahapan- tahapan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi arau paket program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.

3) Lingkungan Keluarga.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi siswa. Perawatan orang tua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik agama maupun sosial budaya yang diberikannya merupakan faktor yang kondusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang sehat.

Hasil dari penelitian Agustina (2010) menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor keinginan pribadi, faktor dukungan lingkungan keluarga, faktor prestasi belajar siswa, faktor ketepatan waktu masuk pelajaran, serta faktor keaktifan mengerjakan tugas kelas dan pekerjaan rumah.

Mahasiswa yang mengambil konsentrasi *Auditing* dapat disebabkan oleh rasa suka mahasiswa pada mata kuliah tersebut. Menurut Slamito (2011), minat adalah suatu perasaan lebih cenderung atau suka kepada sesuatu hak atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Mappiare (Slamito, 2011), yang berpendapat bahwa Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka takut atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara Empiris pemahaman akuntansi, pemahaman audit dan dosen berkualitas terhadap minat mahasiswa pada konsentrasi *Auditing* pada Perguruan Tinggi di Pekanbaru.

Dari hasil pengujian Hipotesis dengan menggunakan Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis*) yang telah dijelaskan pada bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis pertama (Ha1) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Konsentrasi *Auditing*, yaitu tercermin dari nilai t hitung $< t$ tabel ($-1.734 < 2,048$), maka dapat disimpulkan bahwa Ha1 ditolak, artinya secara Parsial tidak ada pengaruh signifikan antara Pemahaman *Auditing* dengan Minat Konsentrasi *Auditing*.
2. Pengujian Hipotesis kedua (Ha2) menunjukkan bahwa pemahaman *Auditing* tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Konsentrasi *Auditing*, yaitu tercermin dari nilai t hitung -0.880 lebih kecil t tabel ($-0.880 < 2.048$). variabel X2 mempunyai nilai signifikan sebesar 0.386 (besar 5%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa Ha2 ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara signifikan pemahaman *auditing* dengan Minat Konsentrasi *Auditing*.
3. Pengujian hipotesis ketiga (Ha3) menunjukkan bahwa Variabel Moderat, yaitu hasil perkalian Variabel Pemahaman Akuntansi dengan Variabel Dosen

Berkualitas (X1.X3) memiliki nilai t tabel sebesar 1.937 (kecil dari t tabel 2.048) dengan nilai signifikan sebesar 0.063 lebih dari 5%, yang berarti Variabel Dosen Berkualitas bukanlah Variabel *Moderating* antara Variabel Pemahaman Akuntansi dengan Minat mengambil Konsentrasi *Auditing*. Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis ketiga (Ha3) ditolak, Karena hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara ketiga Variabelnya.

4. Pengujian Hipotesis keempat (Ha4) menunjukkan bahwa Variabel Moderat, yaitu hasil perkalian Variabel pemahaman Akuntansi dengan Variabel Dosen Berkualitas (X2.X3) memiliki nilai t tabel sebesar 0.776 (kecil dari t tabel 2.048) dengan nilai signifikan sebesar 0.444 lebih dari 5%, yang berarti variabel dosen berkualitas bukanlah Variabel *Moderating* antara Variabel Pemahaman *Auditing* dengan Minat mengambil Konsentrasi *Auditing*. Dapat disimpulkan bahwa Hipotesis keempat (Ha4) ditolak, Karena hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang cukup signifikan antara ketiga variabelnya.
5. Hasil Pengujian secara bersama-sama (uji F) menunjukkan bahwa semua Variabel tidak mempunyai nilai yang signifikan ($0.168 > 0.05$) yang berarti bahwa Variabel Pemahaman Akuntansi, Pemahaman *Auditing* dan Dosen Berkualitas tidak dapat mempengaruhi secara langsung pada Minat Mahasiswa untuk mengambil Konsentrasi *Auditing*.

5.2. Keterbatasan

Peneliti mengakui bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang ada. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Faktor-faktor yang digunakan untuk menguji Minat Konsentrasi *Auditing* dalam penelitian ini hanya terbatas pada Pemahaman Akuntansi, Pemahaman *Auditing* dan dosen berkualitas, untuk penelitian *selanjutnya* diharapkan bisa menambahkan unsur-unsur yang lain sebagai faktor yang mempengaruhi Minat Konsentrasi *Auditing*.
2. Responden yang digunakan dalam penelitian ini masih sedikit dan hanya terfokus pada Mahasiswa *Auditing* di Perguruan Tinggi Pekanbaru saja.
3. Dalam penelitian ini tidak di jelaskan mengenai perbandingan antara dua Perguruan Tinggi yang menjadi Populasi dan Sampel.
4. Dalam penelitian ini tidak banyak memberikan alasan dan sebab lain dari faktor-faktor yang mempengaruhi minat.

5.3. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka diajukan saran, antara lain :

1. Untuk mengukur tingkat pemahaman Mahasiswa pada Akuntansi dan *Auditing* seharusnya mahasiswa memilih konsentrasi sesuai dengan tingkat pemahamannya.
2. Mahasiswa yang paham pada akuntansi sebaiknya mengambil Konsentrasi Audit untuk memperdalam ilmu *Auditing*.

3. Untuk penelitian selanjutnya hendaknya dapat mempertimbangkan untuk menambah faktor lain yang dapat mempengaruhi minat mengambil konsentrasi *Auditing*.
4. Penelitian yang akan datang hendaknya memperluas Responden yang akan diteliti, yaitu dengan mengambil Responden pada Perguruan Tinggi di Kota lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Al- Qur'an dan Terjemah, 2002, Surat, Asy-Syu'araa' Ayat 182-183.
- Agustina, Dian.2010. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Malang. Di kutip dari <http://library.um.ac.id/free-contents/index.php/pub/detail/faktor-factoryang-mempengaruhi-minat-belajar-siswa-kelas- viii- pada- mata-pelajaran-seni-budayadi-smp-negeri-1-malang-dian-agustiana.html>
- Asfiarni, Nur. 2009. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual, Dan Perilaku Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Fekonso UIN Suska Riau: Pekanbaru.
- Badriyah. 2011. Pengertian Pemahaman Mahasiswa. Di kutip dari www.shavoong.com.
- Bafadhal, Ibrahim, 2004. Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Bintariyani, Dwi, Oktaviani. 2011. Pengaruh Persepsi Tentang Kompetensi Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi yang Di Mediasi oleh Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi. Di Kutip Dari www.karyailmiah.um.ac.id.
- Boynton *et al*, 2003. *Modern Auditing*, Erlangga: Jakarta.
- Chandra, Agus. 2010. Penelitian Tentang Pemahaman Akuntansi. Di kutip dari www.aguschandra.com.
- Dan M. Guy *et al*. 2002. *Auditing*, Erlangga: Jakarta.
- Deliarnov. 2003. Perkembangan Pemikiran Ekonomi. Raja Grafindo: Jakarta.
- Djamil, Nasrullah. Pemahaman Terhadap Auditing dan Hubungannya dengan Akuntansi.
- Febriastuti, Dina. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Siswa Kelas XII Jurusan Akuntansi SMKN Sumenep. Di kutip dari www.library.um.ac.id
- Fitri, Lia. 2008. Harus Kontekstual. Di kutip dari <http://suaramerdeka.com>

- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Gusmita, Embun, Elviyanti. 2009. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Fekonsos Memilih Karir Sebagai Akuntan Publik. Fekonsos UIN Suska Riau: Pekanbaru.
- Hadi, Al-Hikma, 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. Di kutip dari http://hadi.guru-indonesia.net/artikel_detail-17392.html
- Haris, Djamhuri. 2001. Faktor yang Mempengaruhi Dalam Pemilihan Karir. Di kutip dari www.jurnalskripsi.com.
- Hitami, Munzir. 2009. Buku Panduan dan Informasi Akademik, Universitas Islam Negeri; Pekanbaru.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. BPFE. Yogyakarta.
- Jupri, 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. Di kutip dari <http://juprimolino.com/2012/01/08/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat.html>
- Kuncoro, Mudrajat. 2003. *Metode Riset untuk bisnis ekonomi*. Erlangga. Jakarta
- Leon *et al*, 2008. Perilaku Konsumen. PT. Macanan Jaya Cemerlang.
- Lestari, Puji, Ayu. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Auditor Dalam Penghetian Prematur Prosedur Audit. Di kutip dari www.eprints.undip.ac.id.
- Mulyadi. 2008. *Auditing*, Edisi 6, Salemba Empat: Jakarta.
- Novy, Rachmawati. 2010. Pengaruh Beberapa Faktor Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Pada Mahasiswa UPN "Veteran" Jawa Timur. Di kutip dari www.eprints.upn.jatim.ac.id.
- Nugraheni, Dwi, Wahyu. 2008. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. Di kutip dari www.etd.prints.ums.ac.id.
- Prasetyo, Bamabang dan Jannah Miftahul Lina. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

- Purwanto, Suhardi. 2004. *Statistik Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern*. Buku2. Salemba Empat: Jakarta.
- Qizzary. 2011. Defenisi Dan Pemahaman *Auditing*. Di kutip dari www.google.com.
- Rahayuningsih, Agustin. 2010. Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri. Di kutip dari www.library.um.ac.id.
- Ressay. 2011. Dosen Berkualitas: Syarat Mutlak Bagi Perguruan Tinggi Terbaik. Di kutip dari www.ressay.wordpress.com.
- Riahi, Ahmed, Belkaoui. 2006. *Accountingtheory*, Edisi 5. *Salemba Empat: Jakarta*.
- Samsyah, Nur. 2010. Kualitas Jasa Kependidikan Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta Di Banjarmasin. Di kutip dari <http://suamerdeka.com>
- Santoso, Singgih. 2001. Buku *Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Cetakan Kedua. Penerbit PT. Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia: Jakarta.
- Sekaran, Uma, 2000. *Research Methods For Business* .Salemba Empat: Jakarta.
- Silvia, Weny, 2011. Pengertian *Auditing*. Di kutip dari www.wenysilvia.130704.blogspot.com.
- Slamito, 2010. Motivasi dan Minat Belajar. Di kutip dari <http://m.kompisiana.com/post/edukasi/2010/04/11/motivasi-dan-minat-belajar-siswa/>
- Suaidin, 2011. Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran “Think-Talk-Write” Sebagai Alternatif Pemecahan Masalah Matematika. Di kutip dari <http://dikporadompu.net/wp/?paged=4>
- Sugiyono, 2005. *Metode Penelitian Bisnis*, Cetakan Ke-8, Alfabeta: Bandung.
- Sukrisno, Agoes. 2004. *Auditing* (Pemeriksaan Akuntan) Oleh KAP Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta.
- Sutrisno, Edy, 2011. Model Pengembangan Kurikulum di Ponpes An-Nur Bululawang Malang. Di kutip dari <http://Flib.uin-malang.ac.id>

- Syafri, Sofyan, Harahap. 2008. Teori Akuntansi. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Syah, 2008. Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Materi Mengenal Peta Provinsi Gorontalo melalui Pemanfaatan Media Google Earth pada Pembelajaran IPS di kelas I. Di kutip dari <http://ptk.guru.wordpress.com/2008/05/15/penelitian-tindakan-kelas-ptk-upaya-meningkatkan-minat-belajar-geografi-melalui-model-pembelajaran-grup-investigation-kelas-xi-sma-muhammadiyah-mojokerto>.
- Trinanda, 2008. Das Solen dan Das Sein Seorang Dosen. Di kutip dari <http://trinanda.wordpress.com>
- Widodo, Rissa, Marina. 2010. Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi. Di kutip dari www.etd.prints.ums.ac.id.
- Wijayanti, 2010. Pengaruh Komitmen Terhadap Kepuasan Kerja Auditor Internal : Motivasi Sebagai Variabel *Moderating* (Penelitian Pada Kantor Yayasan Pendidikan Internal Audit Jakarta). Di kutip dari Simposium Akuntansi Nasional Tahun 2012.
- Yadiati, Winwin dan Wahyudi, Ilham. 2008. Pengantar Akuntansi. Kencana Prenada Media Grup: Jakarta.
- Yamin, Martinis, 2004. Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi. Gaung Persada Press: Jakarta. Dikutip dari <http://ml.scribd.com/doc/2466857/Strategi-Pembelajaran-Berbasiss-Kompetensi>.
- Yasir, Hasanah, Nur, 2001. Di Kutip dari http://lib.uin-malang.ac.id/thesis/chapter_i/06920014-s-nur-hasanah-yasir.ps